

Modul Pengantar Diplomasi

Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA



Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Paramadina
Semester Genap 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Modul : Pengantar Diplomasi
Dosen Penyusun : Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA
NIDN : 0305107607
Jabatan Fungsional : Lektor 300
Program Studi : Hubungan Internasional
Nomor HP : 0813 2133 9502
E-mail : peni.hanggarini@paramadina.ac.id
Perguruan Tinggi : Universitas Paramadina
Tahun Penyusunan : Semester Genap 2023/2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Very Azis, Lc., M.Si
NIDN: 0310067403

Jakarta, 3 Maret 2024
Pelaksana



Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA
NIDN: 0305107607

Menyetujui,
Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



Dr. Tatok Djoko Sudiarto MIB
NIDN: 0314126801

KATA PENGANTAR

Modul Perkuliahan Pengantar Diplomasi Semester Gasal 2023/2024 ini disusun untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan yang diselenggarakan pada Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Paramadina.

Materi sebanyak 16 bab, terangkum secara garis besar dalam modul ini. Rencana pengajaran serta latihan soal untuk keperluan diskusi di dalam kelas juga terdapat dalam modul ini.

Semoga Modul ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa. Selamat Belajar, Semoga Sukses!

Jakarta, 3 Maret 2024



Dr. Peni Hanggarini, S.IP., MA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TEORI DAN KONSEP DIPLOMASI	7
BAB 3 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DIPLOMASI.....	16
BAB 4 STRATEGI, TEKNIK DAN KOMUNIKASI DALAM DIPLOMASI	30
BAB 5 NEGOSIASI DALAM DIPLOMASI.....	38
BAB 6 MEDIASI DALAM DIPLOMASI	45
BAB 7 DIPLOMAT	56
BAB 8 LATIHAN SOAL 1	64
BAB 9 KEPENTINGAN NASIONAL DALAM DIPLOMASI	66
BAB 10 JENIS-JENIS DIPLOMASI	72
BAB 11 <i>GREAT POWER DIPLOMACY</i>	80
BAB 12 <i>MIDDLE POWER DIPLOMACY</i>	88
BAB 13 <i>SMALL POWER DIPLOMACY</i>	94
BAB 14 DIPLOMASI INDONESIA.....	102
BAB 15 REVIEW DAN DISKUSI	115
BAB 16 LATIHAN SOAL 2.....	121
DAFTAR REFERENSI.....	123
PROFIL PENYUSUN	124

BAB 1 PENDAHULUAN

Materi Pengantar Diplomasi merupakan mata kuliah pengenalan terhadap teori, konsep, elemen dan praktik diplomasi yang dilakukan oleh aktor-aktor hubungan internasional khususnya pada pelaksanaan politik luar negeri. Beragam jenis kepentingan nasional dari berbagai sektor yang diperjuangkan melalui diplomasi dan berbagai perbedaan pola diplomasi yang dilakukan oleh negara yang tergolong *great power*, *middle power*, dan *small power* dibahas dalam perkuliahan ini. Dalam perkuliahan ini juga diuraikan perbandingan pola diplomasi negara-negara tersebut dengan diplomasi yang dilakukan Indonesia.

Tujuan:

Melalui pemahaman materi pada modul ini, maka mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mengetahui elemen-elemen mendasar dari diplomasi yang dilakukan oleh beragam aktor hubungan internasional.
2. Mengidentifikasi perbedaan-perbedaan pola diplomasi yang dilakukan aktor-aktor hubungan internasional termasuk diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia.

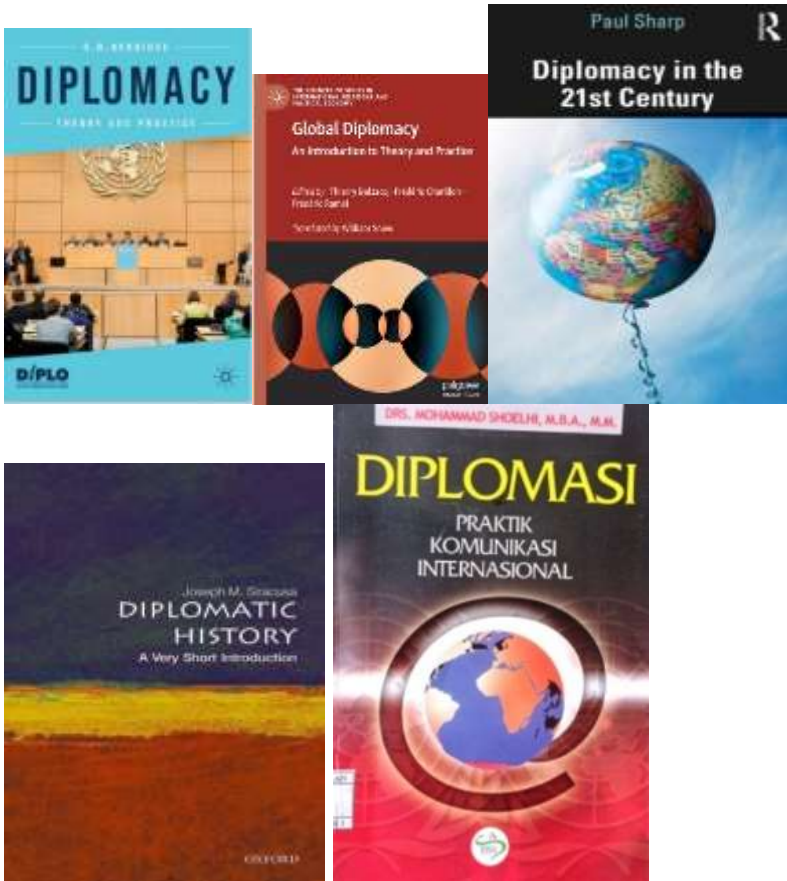
Rencana Perkuliahan:

Berdasarkan tujuan perkuliahan tersebut maka dapat diuraikan rencana perkuliahan dalam 16 (enam belas) pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan	Topik	Sub Topik
1	Pembahasan RPS dan Pengantar Perkuliahan	<ul style="list-style-type: none">• Rencana Pembelajaran Semester• Mekanisme perkuliahan• Pengantar perkuliahan: tinjauan umum mengenai ruang lingkup Diplomasi
2	Teori dan Konsep Diplomasi	<ul style="list-style-type: none">• Definisi, ruang lingkup, bentuk, aktor, fungsi, tujuan diplomasi• Pendekatan dalam diplomasi
3	Sejarah dan Perkembangan Diplomasi	<ul style="list-style-type: none">• <i>Ancient Middle East Diplomacy</i>• <i>Classical Diplomacy</i>• <i>Modern Diplomacy</i>
4	Strategi, Teknik, dan Komunikasi dalam Diplomasi	<ul style="list-style-type: none">• Strategi Diplomasi• Teknik Diplomasi• Komunikasi dalam Diplomasi
5	Negosiasi dalam Diplomasi	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian negosiasi dalam diplomasi• <i>The Art of Negotiation</i>• Peran Negosiasi dan Peran Mediasi
6	Pertemuan 6 Mediasi dalam Diplomasi	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian• Mediasi dalam Diplomasi
7	Diplomat	<ul style="list-style-type: none">• Peran dan Aktivitas Diplomat• Keahlian yang perlu dimiliki Diplomat• Efektivitas Diplomasi• Keberhasilan dan Kegagalan Diplomasi

8	Ujian Tengah Semester	Materi Pertemuan 1 sd 7
9	Kepentingan Nasional dalam Diplomasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kepentingan nasional • Diplomasi dan Politik Luar Negeri
10	Jenis-jenis Diplomasi	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh-contoh Diplomasi: <i>Coercive</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> • Diplomasi Publik • Diplomasi Digital
11	<i>Great Power Diplomacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>Great Power</i> • Strategi diplomasi <i>Great Power</i> • Tantangan diplomasi <i>Great Power</i>
12	<i>Middle Power Diplomacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>Middle Power</i> • Strategi diplomasi <i>Middle Power</i> • Tantangan diplomasi <i>Middle Power</i>
13	<i>Small Power Diplomacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>Small Power</i> • Strategi diplomasi <i>Small Power</i> • Tantangan diplomasi <i>Small Power</i>
14	Diplomasi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Topik Diplomasi Perbatasan Indonesia
15	Review dan Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Review/tinjauan menyeluruh • Diskusi materi perkuliahan • Persiapan pelaksanaan Ujian Akhir Semester
16	Ujian Akhir Semester	Materi Pertemuan 9 sd 15

Beberapa Sumber Referensi dalam Modul ini:



- Berridge, G.R. 2022. “Diplomacy, Theory and Practice.” Palgrave Macmillan. Switzerland.
- Balzacq, Thierry, Frédéric Charillon, Frédéric Ramel (eds.). 2020. *Global Diplomacy. An Introduction to Theory and Practice.* Palgrave Macmillan, Switzerland.

- Hanggarini Peni., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wrianto, S. 2022. “Budaya Maritim dan Diplomasi Maritim untuk Kepentingan Nasional. *Indonesian Perspective*. 7 (2). 164-179.
- Hanggarini, P., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wiranto, S. 2023. “The Development of Middle Powers interaction: Australia-Indonesia Bilateral Relations.” *Multidisciplinary Reviews*, 6 (4). 2023041. <https://doi.org/10.31893/multirev.2023041>
- Hanggarini, Peni., Theo Sambuaga, Syaiful Anwar. “A History of the Afghan War (2001-2021) from a Defense Diplomacy Perspective.” *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol 12, No. 1. 2024. 155-170.
- Hanggarini, Peni., Emanuel Ario Bimo (eds). *Bunga Rampai Strategi Pertahanan Negara-Negara dalam Konstruksi Geopolitik Indo-Pasifik*. UNHAN RI Press. 2023.
- Sharp, Paul. (2019). *Diplomacy in the 21st Century. A Brief Introduction*. Routledge. Oxon.
- Shoelhi, Mohammad. 2011. *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional. Simbiosis Rekatama Media*. Bandung.
- Siracusa, Joseph M 2021. *Diplomatic History. A Very Short Introduction*. Oxford University Press, United Kingdom.

Latihan Soal Bab 1:

Bacalah tiga artikel berikut ini mengenai diplomasi berikut ini!

Artikel 1:

Vladimir Putin usir ratusan staf diplomat AS dari Rusia

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40772495>

Artikel 2:

Amerika Serikat perintahkan Rusia menutup konsulat dan dua

kantornya

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41117852>

Artikel 3:

Mengapa begitu banyak diplomat AS bekerja di Rusia?

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40786826>

Setelah membaca artikel tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan padat!

1. Siapa yang mendapat *persona non grata* dalam kasus tersebut?
2. Mengapa Rusia sebagai *receiving state* mengusir diplomat AS sebagai *sending state*?
3. Menurut pendapat Anda, apakah balasan AS terhadap Rusia dengan melakukan perintah penutupan konsulat Rusia di AS merupakan hal yang wajar dalam diplomasi? Uraikan pendapat Anda mengenai kasus diplomasi antara dua negara besar ini!

BAB 2 TEORI DAN KONSEP DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

- Mahasiswa mengetahui dan memahami teori dan konsep utama diplomasi, definisi, ruang lingkup, bentuk, aktor, fungsi dan tujuan diplomasi
- Mahasiswa mengetahui dan memahami pendekatan dalam diplomasi

Pokok Bahasan:

Ruang lingkup, bentuk, jenis, aktor, fungsi, tujuan, dan pendekatan dalam diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep utama diplomasi
- Mahasiswa mampu menjelaskan pendekatan dalam diplomasi

Materi:

Ruang Lingkup Diplomasi

- Diplomasi dalam hubungan internasional semakin memiliki arti penting di masa yang penuh dengan ketidakpastian (*an era of uncertainty*) saat ini (Sharp, 2019)
- Keberhasilan diplomasi dilihat dari tujuan awalnya
- Misi Diplomatik: Tidak mudah, penuh ketegangan dan penuh risiko
- *What is diplomacy?* → *diploun* (Bahasa Yunani) artinya dilipat untuk menjadi satu, mengacu kepada dua keping logam yang dilipat sebagai surat jalan (semacam paspor pada masa tersebut)

Menurut Sir Ernest Satow: *“Diplomacy is the application of intelligence and tact to the conduct of official relations between independent states”*

Definisi Diplomas

Diplomacy is the employment of tact, shrewdness and skill in any negotiation or transaction and the art of negotiation in order to achieve the maximum of costs, within a system of politics in which war is a possibility (Quincy Wright).

Menurut Harold Nicholson (1985)

- *Diplomacy includes the management of international relations by means of negotiation;*
- *Diplomacy represents a skill to address ideas in the conduct of international intercourse and negotiations; • Diplomacy is the methods by which these relations among nations are adjusted and managed by ambassadors and envoy;*
- *Diplomacy is business or art of the diplomats to persuade the others*

Menurut Balzacq et al. (2020):

- *Diplomacy refers to the “action and the manner of representing one’s country to a foreign nation and in international negotiations*
- *Diplomacy is concerned with the “external policy of a country, of a government.”*

- *Diplomacy is the “branch of political science which concerns international relations.”*

Menurut Sharp (2019):

- Diplomasi terkait dengan “*collective identities*” → “*who we are*” & “*who we are not*”

Perbedaan arti dari diplomatik, diplomasi, dan diplomat

- *Diplomatic: as relations between groups are organized around shared understandings of who conducts them, how to conduct them, and with what priorities – notably avoiding unwanted conflict*
- *Diplomacy: when people handle relations between groups with a shared understanding about how to handle them and what is important*
- *Diplomat: when people spend much of their time handling relations between groups*

Diplomasi dalam sistem internasional

- *Bilateral Diplomacy*
- *Regional Diplomacy* → *The European Union, North Atlantic Treaty Organization (NATO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)*
- *Trans -regional Diplomacy* → *United Nations, Multilateral Diplomacy, Paradiplomacy*

Contoh diplomasi masa kini:

- *Club and Group Diplomacy*
- *Digital Diplomacy*
- *Public Diplomacy*

Bentuk Diplomasi

Sharp (2019) membagi dua bentuk utama diplomasi:

- *Diplomacy of relations*
Contoh: Adanya perwakilan suatu negara (*sending state*) yang ditempatkan di negara penerima (*receiving state*)
- *Diplomacy of problems*
Contoh: *Summit diplomacy* dan *people to people diplomacy* untuk mengatasi masalah *global/regional/bilateral* misalnya *border diplomacy, environment diplomacy, water diplomacy, maritime diplomacy*, dll.

Menurut Shoelhi (2018) ada setidaknya 8 bentuk diplomasi:

1. Dialog → mengupayakan sebuah penilaian atas perkembangan suatu hal/isu
2. Persidangan → menyampaikan pandangan-pandangan negara atas berbagai isu internasional
3. Konferensi Internasional → menghasilkan kesepakatan-kesepakatan

4. Kunjungan kenegaraan → mempererat hubungan persahabatan antar negara
5. Seminar Internasional → menyampaikan informasi terkait isu internasional
6. Simposium → membahas kajian-kajian tertentu di tingkat internasional
7. Negosiasi → merundingkan masalah isu bilateral, isu trilateral atau isu multilateral tertentu untuk mencapai persetujuan atau perjanjian
8. Lobby → merupakan diplomasi tidak resmi dimana terdapat upaya memperlancar jalannya negosiasi

Jenis Diplomasi

Menurut Shoelhi (2018):

1. Diplomasi Borjuis-Sipil → diplomasi untuk memperjuangkan kompromi demi perdamaian daripada penghancuran total pihak-pihak yang bermusuhan
2. Diplomasi Demokratis → diplomasi yang dilakukan terbuka dengan memperhatikan suara rakyat
3. Diplomasi Totaliter → diplomasi yang dilandasi oleh nasionalisme ekstrim dan pertimbangan ideologis

4. Diplomasi Preventif → diplomasi yang dilancarkan ketika masyarakat menghadapi situasi genting dengan pesan tunggal misalnya *stop the war*
5. Diplomasi Provokatif → diplomasi yang bertujuan menyudutkan posisi suatu negara atau untuk menimbulkan sikap masyarakat internasional agar menentang suatu kebijakan politik negara tertentu
6. Diplomasi Perjuangan → diplomasi untuk memperjuangkan hak-hak kemerdekaan
7. Diplomasi Kebudayaan → diplomasi untuk mempererat hubungan internasional menggunakan pendekatan budaya
8. Diplomasi Ekonomi → diplomasi untuk mempengaruhi pihak lain melalui pendekatan ekonomi misalnya bantuan ekonom
9. Diplomasi Multijalur (*Multitrack Diplomacy*) atau *Total Diplomacy* → diplomasi yang melibatkan penggunaan seluruh upaya dari para aktor (diplomat dan non diplomat) dalam pelaksanaan politik luar negeri
10. Diplomasi Publik → diplomasi yang mengandalkan kekuatan kerjasama *soft power* seperti kerjasama ekonomi dan kebudayaan untuk mendapatkan apa yang dikehendaki dan menarik simpati pihak lain. Diplomat Muda Apakah aktor diplomasi hanya lah diplomat saja

Aktor Diplomasi

Siapakah Henry Kissinger?

Apakah aktor diplomasi hanya lah diplomat saja?

Tentu tidak!

Aktor diplomasi adalah diplomat (wakil negara) dan non-diplomat (swasta, LSM, bahkan individu berperan sebagai duta)

Diplomat Muda Indonesia: Pejuang-pejuang diplomasi Indonesia



Fungsi Diplomasi

Menyelesaikan berbagai perbedaan internasional melalui dialog atau perundingan yang diperlancar oleh hubungan-hubungan pribadi yang baik dengan terciptanya saling pengertian.

Fungsi Umum Diplomasi

1. REPORTING → Melaporkan perkembangan berbagai bidang poleksosbud dan lainnya yang terjadi di negara akreditasi dan mengkomunikasikan informasi penting lain yang perlu diketahui

negara akreditasi. Diplomat harus menangkap peluang-peluang untuk dapat dimanfaatkan

2. REPRESENTATION → Mewakili negaranya secara resmi sebagai utusan diplomatik di negara akreditasi. Diplomat harus mampu berpenampilan dan bertata krama diplomatik.
3. NEGOTIATION → Membawa pesan (*messenger*) dan bertindak sesuai instruksi yang diberikan oleh negaranya dalam negosiasi. Diplomat harus mampu menggunakan wewenang dan tanggung jawab untuk memenangkan negosiasi.

Tujuan Diplomasi

1. ACQUISITION → Perolehan informasi digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan atau kebijakan
2. PRESERVATION -> Pemeliharaan hubungan baik dan kerjasama
3. AUGMENTATION → Penambahan atau peningkatan kesejahteraan
4. PROPER DISTRIBUTION -> Pembagian yang adil

Pendekatan Diplomasi

- Tidak ada pendekatan yang baku atau teori yang tegas dalam berdiplomasi karena setiap pihak lawan/mitra memiliki *interest* berbeda-beda.
Beberapa faktor penting yang dapat digunakan ketika akan berdiplomasi:

- Conditioning → kondisi/suasana mendukung
- Timing → waktu yang tepat
- Placing → lokasi yang tepat
- Priming → fokus kepada suatu tujuan utama
- Organizing → kesiapan/keteraturan

Latihan Soal Bab 2

1. Sebutkan 8 (delapan) bentuk diplomasi dan jelaskan apakah Indonesia melakukan bentuk diplomasi tersebut?
2. Berdasarkan definisi dan konsep terkait diplomasi, diskusikan dengan rekan Anda atau kelompok Anda, apakah diplomat adalah seorang *messenger* atau seorang aktor politik internasional?

BAB 3 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami sejarah dan perkembangan diplomasi sejak masa lalu hingga masa kini

Pokok Bahasan:

Sejarah dan Perkembangan Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah diplomasi
- Mahasiswa mampu menjelaskan perkembangan diplomasi

Materi:

Kapan Diplomasi bermula? Jawabannya adalah sejak manusia berinteraksi antara satu dengan lainnya karena menggunakan Bahasa / alat komunikasi lainnya

Diplomasi dianggap mulai dilakukan sejak digunakannya *protocol*, catatan atau pekerjaan (*Treaty*) dalam hubungan antara Masyarakat pada 2000 tahun lalu (sekitar 2500 dan 609 BC) Sejak jaman Mesopotamia, Yunani, Romawi, India Kuno.



Kekaisaran Bizantium

Apakah ini adalah langkah awal Diplomasi Indonesia?



Diplomasi di India Kuno



- Bukti tertulis menunjukkan bahwa kegiatan diplomasi telah berlangsung lama di India.
- Bukti terlihat pada penggunaan nama tipe utusan: duta, prahita, suta, palgala dan lainnya.

Abad ke 4 SM Kautilya dalam Arthashastra menulis peranan *power* dalam diplomasi dan juga tentang kenegaraan.

Diplomasi Masa Peradaban Kuno



- Perjanjian antar suku
- Penggunaan Bahasa kedua suku yaitu Bahasa Babilonia dan Akkadia
- Raja Mesir Kuno, Pharaoh Ramses II menjalin hubungan dengan Raja Hittie untuk menghindari konflik → Perjanjian Amarna (Tell el Amarna)



- *The Amarna Archives* di Mesir menunjukkan bahwa telah ada berbagai urusan negosiasi yang menyangkut pernikahan, perjanjian perdagangan.
- Munculnya prinsip *reciprocity* sebagai dasar dari interaksi antara kerajaan, adanya peran *protocol* dalam hubungan diplomasi serta beberapa upaya untuk menjaga hubungan baik antara lain melalui pertukaran hadiah

Diplomasi Kuno Timur Tengah (*Ancient Middle East Diplomacy*)



- Di wilayah sekitar Iran, ditemukan bukti berupa dokumen yang menyiratkan adanya perwakilan raja (*envoy*) atau pembawa pesan (*messenger*).
- Adanya kegiatan pertukaran hadiah (*exchange gifts*) antara raja
- Para perwakilan (*envoy*) telah memiliki *diplomatic immunity*

- Pada sekitar 1700 -1670 BC telah ditentukan dokumen di Syria yang menunjukkan adanya strata dari para perwakilan berdasarkan fungsinya. Ada yang berperan sebagai *messenger*, ada yang bernegosiasi dan menandatangani perjanjian atas nama kedaulatan kerajaannya dan ada pula yang merupakan perwakilan raja sehingga dapat menempati daerah asing selama beberapa tahun. Mereka ini juga menerima *letters of accreditation* atau *diplomatic passport*

Diplomasi Klasik/Tradisional (*Classical/Traditional Diplomacy*)

- Diplomasi yang terjadi antara Kerajaan Yunani Kuno dengan Republik Romawi serta Kerajaan Romawi



- Diplomasi Yunani (*Greek Diplomacy*) cenderung *inward* yaitu diplomasi yang terjadi antara city-states. Oleh karena itu diplomasi tidak dianggap sebagai hal penting.
- Sparta menerapkan mekanisme aliansi multilateral sebagai suatu jaminan terjadinya perdamaian. Diberlakukan pula arbitrase untuk penyelesaian masalah.

- Namun di masa kejayaan Romawi, diplomasi jarang dilakukan karena Romawi mendahulukan kekuatan militer daripada negosiasi.

Diplomasi Akhir Abad 18 - awal Abad 19



- Mulai diperlukan pemeliharaan arsip dari perundingan internasional
→ dilakukan Venesia
- Kesadaran perlunya pelayanan diplomatik
- Diplomasi perlu terorganisir dengan baik

Bagaimana bentuk Diplomasi Modern (*Modern Diplomacy*)?

- Sistem diplomasi modern merupakan tanggapan terhadap perang besar dan beberapa hal yang terkait yaitu Vienna Regulation (1815), Treaty of the Versailles (1919) dan Konferensi San Fransisco (1945)

- Terjadinya Perang Dingin dan era Dekolonisasi mendorong semakin meningkatnya diplomasi konferensi
- Kementerian Luar Negeri, Perwakilan Negara dan Diplomat professional telah mendapat tantangan dari keterlibatan aktor-aktor dalam hubungan internasional

Diplomasi Modern (*Modern Diplomacy*)

- Di masa ini mulai terlihat kelembagaan dan tata cara baru dalam diplomasi antara lain
 - Perjanjian tidak sekedar dibuat tetapi kemudian diratifikasi secara formal agar dapat menjadi norma
 - Adanya pemberian *credentials* dari pemimpin suatu negara kepada Duta Besar dimana sang Dubes akan menyampaikannya kepada pemimpin di negaranya.
 - Konferensi multilateral menjadi mekanisme yang paling disukai untuk menyelesaikan masalah internasional pada saat itu.
- Merupakan dampak dari *Italian Renaissance*
- Profil atau peran duta besar atau *Ambassador* mulai dijalankan.

Peace of Westphalia (1648)

- Perjanjian Perdamaian yang menghentikan *The Thirty Years War*
- Disepakatinya pendirian negara/kedaulatan
- Konsep kebebasan beragama dan toleransi



- Kementerian luar negeri pertama dibentuk pada 1626 oleh Cardinal Richelieu dari Prancis. Richelieu memperkenalkan pendekatan klasik dalam hubungan internasional yaitu konsep kepentingan nasional dalam hubungan internasional.
- Pada abad 18, Inggris menggunakan diplomasi untuk kepentingan penciptaan *balance of power*
- Pada Abad 19, Metternich dari Austria menggugurkan diplomasi untuk merekonstruksi *Concert of Europe*. o Dapat dikatakan pada periode ini *European Style Diplomacy* diadopsi oleh seluruh masyarakat internasional pada saat itu



Brest-Litovsk (1918)



Versailles (1919)

Diplomasi Era Perang Dingin

- Konfrontasi antara Timur-Barat guna menghindari penggunaan senjata nuklir

- *Crisis diplomacy* yang dilakukan pada saat kondisi mengarah kepada ancaman perang nuklir
- *Summit diplomacy* yaitu pertemuan langsung antara pemimpin AS dan Uni Sovyet sebagai *super power*

Diplomasi Publik

- Sebelum Perang Dunia II, diplomasi = *government to government*
- Setelah berakhirnya Perang Dunia II dan dengan adanya tekanan terjadinya Perang Dingin maka pelaksanaan diplomasi telah meluas mencakup *government-to-people connection*
- Edmund Gullion (1965), diplomat AS memperkenalkan konsep Diplomasi Publik yang memungkinkan *private groups* dan *interests group* dapat berinteraksi.
- Menurut Charles Wolf dan Brian Rosen, diplomasi publik adalah:
 - Bersifat transparan dan jangkauan kerja lebih luas tidak hanya dilakukan antara *government to government*
 - Tema dan isu utama dalam diplomasi publik adalah terkait sikap dan tingkah laku publik.



Diplomasi di Era Globalisasi

- Diplomasi bukan antara *states* atau antar *government* walaupun Havana Convention 1928 hanya mengakui bahwa diplomasi adalah antar negara.
- Alat untuk berdiplomasi diantaranya keberadaan kantor perwakilan negara asing (Kedutaan).



- Namun kesulitan keuangan dapat mengakibatkan negara tertentu menghentikan atau menutup kantor perwakilannya
- Mulai muncul kegiatan dari *transnational corporations*, *intergovernmental organizations* terutama the *World Trade Organization* yang mengeluarkan inisiatif *free trade agreements*.
- Mengemukakan isu global dan isu yang kompleks, yang tidak bisa ditangani oleh satu negara saja
- *Paris Agreement* dihadiri oleh 195 negara perwakilan pada UN Conference di Paris dan mengadopsi consensus pada 12 Desember 2015 merupakan perjanjian global yang lengkap dan pertama mengenai *climate change* yang dikaitkan oleh manusia.

Agreement mengatur bagaimana mengatasi *greenhouse, gas emission and finance* dimulai pada 2020

- *Human security diplomacy* dalam memperjuangkan SDG goals (*Sustainable Development Goals*)
- *Crises diplomacy* dalam menghadapi isu-isu keamanan yang penting seperti ancaman penyebaran nuklir (*nuclear proliferation*), konflik Laut China Selatan

Diplomasi di Era Digital dan Era *Artificial Intelligence*

- Perbedaan utama diplomasi digital dengan diplomasi publik klasik adalah terletak pada akses yang lebih besar ke informasi, interaksi yang lebih luas antara individu dan organisasi serta transparansi yang juga jauh lebih besar.



- Apakah diplomasi yang menggunakan AI akan mempermudah pekerjaan para diplomat? Perlu diteliti lebih lanjut!

- Pelayanan diplomasi membutuhkan data dan pertimbangan yang teliti serta kerahasiaan
- AI mampu memberikan beberapa informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan para diplomat

Latihan Soal Bab 3:

1. Sebutkan dan jelaskan minimal 2 (dua) faktor pendorong terjadinya evolusi diplomasi?
2. Apakah digitalisasi informasi yang dilakukan para diplomat akan mempermudah penyebaran informasi ke publik untuk tujuan diplomasi publik?

BAB 4 STRATEGI, TEKNIK DAN KOMUNIKASI DALAM DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami strategi, teknik dan komunikasi dalam Diplomasi

Pokok Bahasan:

Strategi, teknik dan komunikasi dalam Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan strategi, teknik dan komunikasi yang ada dalam Diplomasi

Materi:

Mengapa ketiga hal tersebut penting untuk keberhasilan diplomasi?

Dalam berdiplomasi, para diplomat harus:

- Memahami perbedaan negara lain terkait kepentingan nasional
- Menguasai titik-titik lemah dari negara lain/lawan
- *Que ascendit sine labore, descendit sine honore* (Siapa naik tanpa persiapan, dia akan turun tanpa kehormatan)

Strategi Diplomasi

Strategi perlu dimiliki diplomat agar dapat mendukung keberhasilan diplomasi

Strategi diplomasi dapat berupa kepemilikan:

- Informasi (*information*)
- Perencanaan (*planning*)

- Pengelolaan medan diplomasi (*management*) misalnya dalam empati dan persuasi

Indonesia pernah menjadi tuan rumah pelaksanaan G20 di Bali. Pada kesempatan tersebut, para kepala negara yang hadir mengenakan baju batik yang tentunya telah dipersiapkan oleh panitia. Mereka mengenakan motif dan warna yang berbeda. Menurut Anda, apakah ini merupakan suatu bentuk strategi diplomasi oleh Indonesia?



Apakah yang dapat Anda analisa dari foto ini?

Strategi Diplomasi dapat melalui tahapan pendekatan (Shoelhi, 2018):

1. *Designing* (penyusunan rancangan format diplomasi) → *timing, placing, priming, organizing, setting*
2. *Preconditioning* (penyusunan rancangan format diplomasi melalui kemungkinan *feedback* yang akan diterima) →

infrastruktur (alat dan perlengkapan) dan suprastruktur (skenario yang disimulasikan)

3. *Conditioning* (pengujian apakah *feedback* yang akan muncul dari pihak lawan adalah sesuai dengan harapan). Pendekatan ini harus dilakukan secara ekstra hati-hati agar pihak lawan tidak dapat membaca strategi kita
4. *Exercising* (pelaksanaan diplomasi yang sesungguhnya). Proses dapat dilakukan sekali pukul (*single strike*) sehingga seluruh kapasitas diplomasi dikerahkan atau diplomasi terbagi dalam beberapa *front* dan tahap.
5. *Evaluating* (hasil diplomasi dikaji apakah telah berjalan sesuai dengan skenario secara keseluruhan atau hanya sebagian atau bahkan gagal total).
6. *Reapproaching* atau *Concluding* (Hasil evaluasi menjadi penentu langkah selanjutnya apakah akan ada kegiatan diplomasi susulan atau diplomasi dianggap sudah berhasil sehingga berhenti pada titik tersebut).

Teknik Diplomasi

- Dalam diplomasi dapat dilakukan teknik persuasi dan teknik koersi. Kedua teknik ini sama-sama untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku pihak negara lain/lawan.
- Teknik persuasi lebih disukai daripada teknik koersif.

- Teknik Penataan Pesan dalam komunikasi *persuasive*
 1. Teknik Integrasi menyatukan diri dengan mitra dialog saat berkomunikasi. Contoh: “kami” , “kita”
 2. Teknik Asosiasi mengaitkan pesan komunikasi dengan suatu obyek atau peristiwa yang sedang menjadi perhatian
 3. Teknik *pay-off* (imingiming) menjanjikan harapan keuntungan atau teknik *fear arousing* yaitu membangkitkan rasa takut
 4. Teknik *icing* (tataan) menata pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sehingga mitra dialog termotivasi untuk menerima pesan tersebut
 5. Teknik *red-hearing* (*canalizing argument*) mengelakkan argumentasi yang lemah untuk dialihkan ke aspek yang dikuasai pembicara ketika dalam kondisi terpojok

Tahap-tahap formula AIDDA

Attention → Interest → Desire → Decision → Action

Komunikasi dalam Diplomasi

- Komunikasi perlu dilakukan dengan harapan adanya pemahaman terhadap apa yang kita inginkan hingga terjadi perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari pihak negara lain/lawan
- Komunikasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari pihak lawan
- Komunikasi dilakukan untuk mencapai pengertian bersama

Komunikasi dapat dibedakan berdasarkan sifatnya (Effendy (1986):

1. Komunikasi Tatap Muka (*Face to Face Communication*) Dapat memberikan efek seketika namun intensitas dampaknya tergantung kepada jumlah pihak yang diajak berkomunikasi. Misalnya apakah dalam tatap muka forum bilateral atau multilateral.
2. Komunikasi Bermedia (*Mediated Communication*) Pesan komunikasi dapat lebih tertata dan pesan persuasif dapat memberikan efek yang luas kepada publik tetapi tidak dapat langsung dirasakan oleh komunikan.

Bahasa dalam Diplomasi

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi internasional:

- Bahasa Latin
- Bahasa Prancis sejak Raja Louis XI yang mengembangkannya menjadi bahasa untuk berkomunikasi antar istana kemudian berkembang menjadi bahasa golongan elit politik & diplomat.
- Inggris (“*England rules the wave*”) yang menolak dominasi Bahasa Prancis
 - Tahun 1826 Prusia (Jerman) menolak menggunakan Bahasa Inggris sehingga ditetapkan bahwa bahasa sendiri (bahasa negara tersebut) dapat digunakan tetapi diterjemahkan ke dalam Bahasa Latin atau Bahasa Prancis.

- Bahasa Prancis pada teks Perjanjian *Congress of Vienna* (1815)
- Bahasa Inggris pada teks Perjanjian Versailles (1919)
- Konferensi San Fransisco menetapkan Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis sebagai *working language*.
- Naskah perdamaian PBB ditulis dalam Bahasa: Inggris, Prancis, Rusia, Cina, dan Spanyol.
- Sidang umum PBB pertama di London (1946) menetapkan sbb:
 - Bahasa resmi/pidato di PBB adalah Inggris, Prancis, Rusia, China dan Spanyol
 - Bahasa kerja di PBB adalah Inggris dan Prancis

Strategi, Teknik dan Komunikasi dalam Diplomasi Masa Kini

Teknologi digital dan platform media sosial bahkan *WhatsApp* mampu mengubah bagaimana diplomat menjalankan perannya.

Diplomasi memang dapat dipermudah oleh teknologi digital namun tetap, **behavior** dari diplomat adalah hal yang terpenting dalam berkomunikasi.

Twiplomacy

Komunikasi dalam diplomasi dapat dilakukan pula secara tulisan di media internet yaitu melalui twitter → *twiplomacy*

Twiplomacy dapat dilakukan oleh kantor Kedutaan Besar/Konsulat Jenderal RI di luar negeri serta para Duta Besar dan diplomat.

Tujuan *Twiplomacy*:

- Diseminasi informasi yang dapat meningkatkan international image suatu negara
- Memberikan perlindungan bagi Masyarakat diaspora di seluruh dunia melalui penyebaran informasi terkini (*update*)

Ambassadors	Followers	Embassies	Followers
Todung Mulya Lubis (Norway & Iceland)	662,648	Japan & Federated States of Micronesia	21,635
Yudidi Chrisnandi (Ukraine, Armenia, & Georgia)	179,563	United States of America	20,759
Tantowi Yahya (New Zealand & Tonga & Samoa)	10,037	Kingdom of England & Ireland	12,574
Ikrar Nusa Bhakti (Tunisia)	4,651	Malaysia	8,096
Abdul Kadir Jaelani (Canada)	3,787	Viet Nam	7,454
Suryopratorno (Singapore)	2,951	Netherlands	6,718
Shidarto Reza Suryodipuro (India & Bhutan)	2,572	Singapore	5,417
Arif Havas Oegroseno (Germany)	1,678	South Korea	4,976
Hajriyanto Y. Thohari (Lebanon)	1,390	Australia & Vanuatu	4,588
Sukmo Harsono (Panama, Honduras, Costa Rica, & Nicaragua)	1,242	Thailand	4,425

Contoh para aktor *twiplomacy* Indonesia

Latihan Soal Bab 4:

Perhatikan penjelasan dalam video ini yang disampaikan oleh Video: “What Is Diplomacy and How Does it Work?”

<https://www.youtube.com/watch?v=LdKFN1g62PM>

Contoh studi kasus dalam video tersebut yaitu adanya kebutuhan dari Pemerintah Amerika Serikat (AS) untuk melakukan diplomasi dengan Pemerintah Canada. Dalam kasus ini, Canada dianggap sebagai produsen *mapple syrup*, bahan makanan pelengkap untuk roti bagi sarapan pagi mayoritas warga Amerika Serikat.

1. Apa yang menjadi latar belakang masalah yang ada?
2. Bagaimana langkah-langkah diplomasi yang dilakukan oleh diplomat AS?
3. Apa tujuan diplomasi yang dilakukan oleh diplomat AS?
4. Apakah dalam diplomasi ini terwujud perjanjian (*treaty*)?
5. Apa saja keahlian (*skill*) yang diperlukan oleh para diplomat agar kepentingan nasional tercapai dan hubungan internasional berjalan dengan lancar?
6. Apakah keahlian komunikasi merupakan satu-satunya keahlian yang penting dalam diplomasi? Mengapa? Jelaskan!

BAB 5 NEGOSIASI DALAM DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami peran dan kegiatan negosiasi dalam diplomasi

Pokok Bahasan:

- Pengertian negosiasi dalam diplomasi
- Perbedaan negosiasi dan mediasi
- *The Art of Negotiation*
- Peran Negosiasi dan Peran Mediasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan peran dan kegiatan negosiasi dalam diplomasi

Materi:

Pengertian Negosiasi

Konsep negosiasi apakah sama dengan konsep diplomasi? Pada awalnya kedua konsep ini saling terkait tetapi kemudian tugas diplomat tidak hanya negosiasi tetapi juga menjalankan peran represent, inform dan protect warganya.

Apakah negosiasi berbeda dengan mediasi ?

Ya, mediasi merupakan langkah yang dilakukan pihak ketiga dalam suatu upaya menemukan resolusi konflik.

Perbedaan Negosiasi dan Mediasi

Tujuan dari kegiatan:

Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan antara dua atau lebih pihak sedangkan Mediasi dilakukan untuk mencari solusi/jalan tengah bagi kondisi yang dihadapi oleh dua atau lebih pihak

Aktor yang melakukan kegiatan:

Negosiasi dilakukan oleh para negosiator yang memiliki kepentingan sedangkan Mediasi dilakukan oleh pihak ketiga selain pihak utama

The Art of Negotiation

Negotiation is a process through which two or more parties interact, with or without a mediator, for the purpose of reaching a position that is acceptable in light of their differences (Dupont, 2006)

- Menurut Thuderoz (2015) negosiasi berbeda dengan upaya suatu negara memaksakan kehendaknya kepada negara lain.
- Negosiasi justru merupakan langkah yang perlu dilakukan diplomat di dalam sistem internasional yang anarki untuk secara efektif mempertahankan kepentingan nasionalnya tanpa mendorong terjadinya kondisi buruk seperti peperangan.

Komponen Negosiasi

Dupont (2006) menyatakan bahwa komponen negosiasi adalah:

1. Adanya interaksi berupa komunikasi formal
2. Adanya *event, objective, method* atau *value* yg diperjuangkan oleh para negosiator
3. Para negosiator memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga hasil tidak akan tercapai tanpa persetujuan pihak lain
4. Solusi (biasanya berupa *agreement*) yang dihasilkan harus diterima oleh para negosiator. Atau apabila para negosiator ini berubah peran menjadi mediator maka seluruh pihak yang bertikai dapat menerima solusi yang ada.

Kendala Negosiasi

1. *Object of negotiations* apakah sesuatu yang *non negotiable* atau tidak misalnya *belief, values, identities, justice, truth*. Contoh: negosiasi terkait isu konflik di Timur Tengah sulit menemukan titik temu karena adanya faktor yang *non negotiable* .
2. Aktor yang berperan sebagai negosiator. Contoh: pemimpin yang diktator atau kelompok kepentingan yang sangat *defensive*.

Lima Pendekatan untuk memahami negosiasi (Rosoux 2020)

1. *Structural approach*: negosiasi merupakan proses *bargaining* yang melibatkan *power*. Contohnya negosiasi yang melibatkan dua negara yang tidak memiliki kekuatan militer yang sama (asimetris)

menunjukkan adanya distribusi *power* yang tidak merata dimana yang lebih kuat akan menguasai arah / proses negosiasi.

2. *Behavioral approach*: negosiasi merupakan suatu seni sehingga tidak dapat diajarkan secara teori tetapi dipengaruhi oleh *attitude*, motivasi serta *personality* para negosiator. Contoh: negosiator yang akan berhasil adalah yang memiliki karakter dan sikap *attentive, humble, tenacious, optimistic dan pragmatic*
3. *Strategic approach*:
negosiasi dilakukan berdasarkan kalkulasi dan persepsi sehingga hasil tidak mudah diprediksi. Contoh: meski negosiasi berjalan dengan lancar karena semua pihak bersikap rasional namun tidak menjamin hasilnya akan juga baik karena setiap negosiator memiliki pertimbangan atas context dan resiko.
4. *Cultural approach*: negosiasi ditentukan oleh pentingnya memahami faktor budaya. Misalnya: peran bahasa dan sistem nilai yang dimiliki negosiator dapat menentukan sikap dan cara berpikir negosiator. Atau faktor perbedaan budaya, persepsi dan emosi pun dapat mempengaruhi jalannya negosiasi.
5. *Procedural approach*: proses negosiasi seringkali berjalan secara linear atau sesuai urutan.

Tahap 1

Fase *Pre-negotiation* dimana kondisi dibangun agar kondusif untuk diskusi. Misalnya dengan membangun komunikasi antara para negosiator.

Langkah dalam Tahap *Pre-negotiation*:

1. Kedua pihak sepakat untuk bernegosiasi karena memiliki satu kepentingan penting yang sama misalnya menghindari perang nuklir
2. Kedua pihak sepakat mengenai agenda negosiasi dan juga urutan pembahasan agenda dalam pertemuan nantinya
3. Kedua sepakat mengenai prosedur negosiasi yang akan dilakukan. Misalnya terkait kerahasiaan (*secrecy*), format (*face to face* atau tidak), venue (di negara A atau B atau bergantian di ibukota masing-masing negara atau di negara lain), *delegation* (kecil atau besar), *timing* (*urgent*/ada deadline atau tidak).

Tahap 2

Fase *Agreement* atau *Around the Table Negotiation* dimana para negosiator mulai menyusun suatu rumusan kesepakatan yang dapat berpotensi menjadi perjanjian (*agreement*). Misalnya ditentukan pula dalam tahap ini hal apa saja yang menjadi point persetujuan apakah

perlu terjadi *exchange* atau tukar menukar suatu obyek tertentu sehingga dapat tercapai kesepakatan.

Langkah dalam Tahap *Agreement* atau *Around the Table Negotiation*:

1. Negosiator menentukan formula negosiasi yang *simple, comprehensive, balance* dan *flexible*
2. Negosiator menentukan strategi dalam hal rincian agreement misalnya menentukan kompromi terhadap perbedaan pendapat. Atau strategi untuk mengalah pada keinginan pihak negosiator pada suatu isu tetapi tidak di isu lain.

Tahap 3

Details of transaction yaitu tahap akhir negosiasi yang menetapkan kesepakatan dan aturan yang terkait.

Langkah *details transaction*:

Negosiator perlu menentukan bentuk dan konsekuensi hasil negosiasi:

- apakah dalam bentuk treaty, MOU yang merupakan *non-binding agreement*
- apakah ada kebutuhan ratifikasi dan perlu tidaknya *agreement* serupa sebagai pendukung (*separate but related agreement*).
- apakah perlu adanya amendment karena *agreement* sangat kompleks
- apakah hasil negosiasi diumumkan ke publik atau tidak

Latihan Soal Bab 5:

1. Sebutkan dan uraikan 3 (tiga) hal penting sebagai faktor penentu keberhasilan negosiasi berdasarkan studi kasus dalam dua artikel pada link berikut:

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180829195058-106-325980/negosiasi-13-tahun-kemitraan-ri-australia-rampung-akhir-2018> dan <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/ni-made-ayu-marthini-sosok-dibalik-suksesnya-berbagai-perjanjian-dagang-bilateral>

2. Uraikan fase-fase dalam negosiasi dan berikan pandangan Anda mengenai fase tersulit bagi seorang diplomat atau negosiator!

BAB 6 MEDIASI DALAM DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami peran kegiatan mediasi dalam diplomasi

Pokok Bahasan:

- Pengertian
- Mediasi dalam Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan peran kegiatan mediasi dalam diplomasi

Materi:



Foto Kesepakatan Helsinki

Mediation in international politics is the active search for a negotiated settlement to an international or intrastate conflict by an impartial third party (Berridge, 2021).

Kesepakatan Helsinki, 15 Agustus 2005

- Putaran 1 (27-29 Januari 2005)
- Putaran 2 (21-23 Februari 2005)
- Putaran 3 (12-14 April 2005)
- Putaran 4 (26-31 Mei 2005)
- Putaran 5 (12-17 Juli 2005)

Kesepakatan tercapai pada 15 Agustus 2005

- Delegasi Indonesia dalam perundingan tersebut dihadiri oleh Hamid Awaluddin, Sofyan A. Djalil, Farid Husain, Usman Basyah, dan I Gusti Wesaka Pudja.
- Pihak GAM adalah Malik Mahmud, Zaini Abdullah, M Nur Djuli, Nurdin Abdul Rahman, dan Bachtiar Abdullah.

Mediasi dalam Diplomasi

Beberapa konsep yang terkait dengan peran Mediator:

1. *Good offices* → memberikan jalur komunikasi antara pihak-pihak yang berkonflik. Contoh: Pemerintahan General de Gaulle memberikan *good offices* terhadap AS dan China (1969). Motif Prancis selain membantu pendekatan kedua negara tetapi juga agar Prancis mendapat kepercayaan dari dunia internasional.
2. *Facilitator* → menyelenggarakan proses dan tempat mediasi (*venue for talks*). Misalnya mediasi dilakukan di negara asal mediator.

Contoh: AS menjadi mediator Israel dan Syria pada awal tahun 2000an, tempat mediasi adalah di West Virginia, AS.

3. *Third Party* → memberikan pengaruh dan support terhadap pihak-pihak terkait. Selain itu menjadi penengah pihak yang bertikai dan mengarahkan menuju adanya kesepakatan (*agreement*).

Mediation



Foto *Secretary-General Ban Ki-moon* (2016) bersama keluarga dari Syria yang selama lima tahun telah hidup dalam suatu tenda pengungsi di the Beqaa Valley di Lebanon

- *Mediation* tidak sama dengan ***Conciliation***
- *Mediation* bukan juga ***Arbitration***

Conciliation

the attempt to resolve a dispute by having it examined in depth by an independent commission of inquiry or conciliation commission. Komisi tersebut kemudian memberikan rekomendasi untuk suatu penyelesaian, yang tidak mengikat (*non-binding*).

- **Arbitration** : Serupa dengan *concilitation* tetapi dalam *arbitration*, rekomendasi yang diberikan adalah mengikat (*binding*).

Apa yang dilakukan oleh seorang mediator?

Mediator sebagai pihak ketiga (*third party*) berperan sebagai *broker/middlemen* yang secara aktif mencari penyelesaian konflik

- Menentukan agenda pertemuan
- Menghubungi dan memimoin sesi negosiasi
- Mengusulkan solusi
- Memunculkan ancaman dan janji dalam Upaya mendorong tercapainya kesepakatan/perjanjian

Apa yang melandasi motivasi mediator?

Track One :

Negara-negara besar yang secara sendirian (*single*) atau bersama (*collective*) melalui Organisasi Internasional yang dibentuknya bertindak sebagai mediator

1. Untuk meredakan krisis yang mengancam stabilitas global termasuk stabilitas ekonomi global. Contoh: mediasi kekuatan besar di wilayah Timur Tengah yang kaya akan minyak.
2. Untuk mempertahankan atau meningkatkan *prestise* mediator.

3. Untuk mempertahankan solidaritas internal suatu aliansi atau Persekutuan dan mencegah adanya intervensi dari luar. Contoh dalam kasus konflik di Cyprus, AS dan Inggris berperan sebagai mediator konflik.

Mediator *track one* bisa saja gabungan antara negara besar dengan negara yang lebih kecil atau gabungan beberapa negara *middle power*.



Menteri Luar Negeri Iran Hossein Amir-Abdollahian (kiri) dan Menteri Luar Negeri Arab Saudi Pangeran Faisal bin Farhan Al Saud (kanan) di Beijing, 6 April 2023

Apakah peran mediator dapat dihapuskan?

Mediator pada *track one* dapat juga menghilangkan peran mediator dengan alasan menjaga kerahasiaan dan resiko pesan yang bocor ketika terjadi proses negosiasi.

Contoh: Nixon dan Kissinger menghilangkan peran mediator dalam menghadapi mediasi atau negosiasi antara AS dan China.



Mediator Track Two

- Dikenal sebagai *citizen diplomacy*
- Mediasi dilakukan oleh individu dan NGO yang berperan dalam *conflict prevention and resolution*.
- Mediasi dapat melibatkan banyak aktor yang dilakukan secara simultan atau *sequential* serta terkoordinasi dan tidak terkoordinasi.
- Contoh: *The Quakers*, NGO perdamaian sejak perang dunia II

Seperti apa mediator yang ideal?

- Jawabannya tidak ada konsep yang baku untuk menguraikan seperti apa mediator yang ideal karena aktivitas mediator sangat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya jenis konflik (*nature of a conflict*) dan tahapan konflik (*stage of the conflict cycle*) yang dihadapi.
- Hal mendasar sebagai mediator:
 - Netral
 - Menyampaikan pesan tanpa distorsi

- Mediator mampu memberikan pengaruh terhadap pihak-pihak berkonflik
- Motivasi kuat untuk mencapai penyelesaian
- Aktivitas mediator tidak hanya dijalankan oleh satu pihak (*single mediator*) tetapi bisa juga *joint mediator* (*multiparty mediators*) yang membutuhkan koordinasi.

Mediator dan Jenis Konflik

1. *The Roman Catholic* → mediator dalam konflik yang melibatkan antara negara-negara di bawah *power Catholic Church*
2. *Small states* cocok → dapat saja mediator pada konflik yang melibatkan satu atau lebih dari *major powers*. Mendengarkan solusi dari mediator negara yang lebih kecil akan cukup beresiko bagi negara kecil tersebut.
3. *United Nations* → mediator pada konflik yang sulit (mengarah kepada perang) tetapi tidak banyak menaruh perhatian sebagai mediator para *major powers*.
4. *Track two* → mediator pada konflik yang menghadirkan keterlibatan pihak ketiga. Hal ini terjadi misalnya karena mediasi oleh *track one* akan berat sebelah karena ada kaitan antara *track one* dengan pihak-pihak yang dimediasi.
5. *Major powers* → mediator pada konflik negara-negara yang *power* nya lebih rendah

Contoh Keberhasilan Diplomasi

Dayton Peace Agreement



- Konflik etnis terjadi atas kendali teritori oleh 3 etnis terbesar di negara bekas pecahan Yugoslavia mulai tahun 1990an. Pertikaian antara etnis Serbia, Bosnia dan Kroasia.
- *The General Framework Agreement for Peace in Bosnia and Herzegovina* atau *the Dayton Peace Agreement (DPA)*, disepakati pada pertemuan dan negosiasi selama 21 hari di Wright-Patterson Air Force Base near Dayton, Ohio, United States (November 1995)
- Perjanjian secara resmi ditandatangani di the Palais de l'Elysée, Paris, 14 December 1995
- Penandatanganan: Serbian President Slobodan Milosevic, Croatian President Franjo Tudjman, dan Bosnian President Alija Izetbegovic



Contoh Kegagalan Mediasi

Kegagalan mediasi antara Armenia dan Azerbaijan oleh *Organization for Security and Co-operation in Europe (OSCE Minsk Group)* yang terdiri dari Prancis, Russia dan AS



- Wilayah otonomi Nagorno-Karabakh yang mayoritas dihuni oleh etnis Armenia namun berada dalam teritori Azerbaijan menuntut untuk digabungkan dengan Armenia.
- Tahun 1991 Nagorno-Karabakh memerdekakan diri (namun kemerdekaannya tidak diakui oleh PBB).
- Tahun 1992 OSCE Minsk Group mulai mencari solusi damai diantaranya konferensi Tingkat tinggi OSCE Minsk Group (2009-2012) untuk memfasilitasi negosiasi antara Armenia dan Azerbaijan. Tapi pelanggaran senjata tetap dilakukan.
- Mediator dianggap tidak tanggap terhadap akar masalah Armenia dan Azerbaijan yaitu faktor budaya dan kebencian sejak lama antara kedua etnis. Armenia diperlakukan istimewa ketika masih dalam kuasa Kekaisaran Rusia. Sementara Azerbaijan cenderung mendapat diskriminasi.
- Diplomat yang diturunkan untuk mediasi hanyalah *top level* diplomat tidak mencapai kalangan bawah.

Indonesia sebagai Mediator pada beberapa konflik diantaranya:

1. Thailand Berdamai saat Era Soeharto
2. Konflik Perbatasan Thailand dan Kamboja
3. Konflik Kamboja dan Vietnam
4. Konflik Etnis Rohingya dengan Myanmar



Latihan Soal Bab 6:

1. Apakah perbedaan antara negosiasi dan mediasi?
2. Apakah Indonesia merupakan mediator yang handal?
3. Uraikan perbedaan solusi konflik ketika Indonesia menjadi mediator pada:
 1. Konflik di Thailand pada Era Soeharto
 2. Konflik Perbatasan Thailand dan Kamboja
 3. Konflik Kamboja dan Vietnam
 4. Konflik Etnis Rohingya dengan Myanmar

Jawaban dapat bersumber dari link berikut ini:

<https://www.liputan6.com/news/read/3504929/4-negara-berkonflik-yang-berhasil-didamaikan-indonesia?page=51>.

BAB 7 DIPLOMAT

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami peran diplomat dalam kegiatan diplomasi serta mengidentifikasi kontribusi diplomat dalam kesuksesan pelaksanaan diplomasi.

Pokok Bahasan:

- Peran Diplomat
- Aktivitas Diplomat
- Keahlian yang perlu dimiliki Diplomat
- Efektivitas Diplomasi
- Keberhasilan dan Kegagalan Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan peran diplomat dalam kegiatan diplomasi serta mengidentifikasi kontribusi diplomat dalam kesuksesan pelaksanaan diplomasi.

Materi:

Peran Diplomat:

Menurut Shoelhi (2018) seorang diplomat:

- Terlibat dalam hubungan resmi antara satu negara dengan negara lain untuk mencapai tujuan negaranya
- Komunikator yang melaksanakan perundingan untuk memenangkan kepentingan negaranya
- Memelihara dan meningkatkan hubungan internasional yang bersahabat

Peran-peran utama:

1. Diplomat sebagai Monitor
2. Diplomat sebagai Komunikator
3. Diplomat sebagai Negosiator

Aktivitas Diplomat

- Aktivitas diplomat selain mencakup misi memperjuangkan kepentingan nasional di dunia internasional, diantaranya juga mengayomi dan mengurus sesama warga negara di luar negeri.
- Diplomat harus handal mengurus kepentingan bangsa dan negara dan harus mampu menetralkan informasi keliru yang berkembang atau informasi yang menjadi citra buruk tentang negaranya.
- Diplomat harus pula menyambut dan mengurus urusan kunjungan kenegaraan pejabat negara ke negara tempat ia bertugas (Kusumasmoro, 2007).

Keahlian yang perlu dimiliki diplomat:

- Diplomat harus cerdas, bijak dan pandai bergaul untuk mengupayakan terwujudnya perdamaian dan memelihara persahabatan internasional
- Diplomat harus cakap dalam berbicara, menulis dan menembak.

- Diplomat harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terutama mengenai negara yang menjadi negara tempat ia bekerja.
- Diplomasi harus memahami kebiasaan serta konvensi-konvensi internasional dalam hubungan diplomatik

Efektivitas Diplomasi

- Komunikasi (Diplomasi) yang efektif, paling tidak harus menimbulkan lima hal yaitu:
 - pengertian,
 - kesenangan,
 - pengaruh pada sikap,
 - hubungan yang makin membaik dan
 - tindakan (Steward L. Cup & Sylvia Moss, 1974).
- Efektivitas Diplomasi terutama ditentukan oleh: bagaimana diplomat mengambil sikap (gerak-gerik, perilaku, ekspresi, bahasa) dalam pembicaraan dan perundingan.

Keberhasilan dan Kegagalan Diplomasi

Diantaranya dapat ditentukan oleh:

1. Faktor diplomasi individual yang simpatik
2. Faktor ketidakpercayaan kepada diplomat

- Faktor diplomasi dengan efek nol karena ketidakpahaman diplomat terhadap budaya setempat

Berbincang dengan Diplomat (Alumni Prodi HI Universitas Paramadina)

**Berbincang dengan Diplomat
(Alumni Prodi HI Universitas Paramadina)**



H. Mawana Akbar (Direktur)
First Secretary (Political & Economic Affairs)
Embassy of the Republic of Indonesia
Rabat - Kingdom of Morocco

Tempat & Tanggal Lahir: Jakarta, 14 Desember 1962

PENDIDIKAN
S1 Hubungan Internasional, Universitas Paramadina

KERJASAMA DALAM NEGARI:
2000 - 2001 Staf Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Kementerian
2001 - 2004 Staf Direktorat Asia Timur dan Pasifik, Ditjen Aspasia Kemlu
2007 - 2008 Kepala Subbagian PR 1, Biro SDM Kemlu

KERJASAMA LUAR NEGARI:
2004 - 2006 Sekretaris Negara, Fungsi Protokol dan Konsuler KBRI Sena'x
2006 - 2007 Sekretaris Madia, Fungsi Ekonomi KBRI Beijing
2009 - Sekarang Sekretaris Kemlu, Fungsi PBB dan Eksham KBRI Rabat



Contoh Kegiatan Diplomat



Sumber: @indonesiainrabat

Latihan Soal Bab 7

Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda!

Bagian 1

Pertanyaan 1: Diplomasi merupakan bagian penting dari Hubungan Internasional. Manakah yang BUKAN pernyataan yang benar:

- a. Diplomasi merupakan alat untuk melakukan tindakan para aktor dalam hubungan internasional
- b. Diplomasi merupakan suatu seni untuk mempengaruhi aktor baik dalam kondisi konflik maupun dalam kondisi perang
- c. Diplomasi merupakan suatu keahlian yang perlu dimiliki untuk memperjuangkan kepentingan tertentu dan juga untuk menciptakan perdamaian
- d. Diplomasi merupakan keahlian utama yang perlu dimiliki oleh seorang kepala daerah

Pertanyaan 2: Keberhasilan diplomasi dilihat dari:

- a. Para diplomatnya
- b. Para pemimpinannya
- c. Tujuannya
- d. Anggarannya

Pertanyaan 3: Definisi diplomasi menurut Harold Nicholson (1985):

Diplomacy is the methods by which these relations among nations are adjusted and managed by ambassadors and envoy.

- a. *Diplomacy is the employment of tact, shrewdness and skill in any negotiation or transaction and the art of negotiation in order to achieve the maximum of costs, within a system of politics in which war is a possibility*
- b. *Diplomacy is business of the diplomats to trade with the others*
- c. *Diplomacy represents a skill to address ideas in the conduct of domestic affairs*

Pertanyaan 4: Manakah yang merupakan fungsi umum dari diplomasi:

- a. *Reporting, Public Relations, Negotiation*
- b. *Reporting, Representation, Negotiation*
- c. *Reporting, Negotiating, Mediation*
- d. *Reporting, Repressing, Mediation*

Pertanyaan 5: Manakah yang BUKAN merupakan ciri dari diplomasi masa peradaban kuno:

- a. Perjanjian antar Suku
- b. Penggunaan satu bahasa pemersatu
- c. Amarna Archives yang mencatat adanya bukti urusan negosiasi antar suku
- d. Pertukaran hadiah

Pertanyaan 6: Manakah yang BUKAN merupakan ciri dari diplomasi modern (*Modern Diplomacy*):

- a. Perjanjian antara dua pihak kemudian diratifikasi secara formal sehingga menjadi norma
- b. Adanya pemberian *credentials* dari pemimpin suatu negara kepada Duta Besar dimana sang Dubes akan menyampaikannya kepada pemimpin di negaranya.
- c. Pengiriman *messenger* untuk menyampaikan pesan
- d. Diselenggarakannya konferensi multilateral untuk penyelesaian masalah internasional

Pertanyaan 7: Keahlian yang perlu dimiliki oleh diplomat ketika berdiplomasi adalah menyangkut aspek *Relational*, *Informational*, dan *Operational*. Manakah yang BUKAN merupakan aspek *informational*?

- a. *Analysis*
- b. *Awareness*
- c. *Innovation*
- d. *Communication*

Pertanyaan 8: Peran bahasa dan sistem nilai yang dimiliki negosiator dapat menentukan sikap dan cara berpikirnya dalam bernegosiasi. Hal ini merupakan analisa yang berdasarkan pendekatan

- a. *Behavioral*
- b. *Strategic*
- c. *Structural*

d. *Cultural*

Pertanyaan 9: Prosedur pelaksanaan negosiasi dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

- a. *Pre-negotiation, Agreemeent, details of transaction*
- b. *Pre-negotiation, Pre-agreemeent, details of transaction*
- c. *Pre-negotiation, Pre-agreemeent, debate*
- d. *Preparation, Preliminary Agreemeent, Calculation*

Pertanyaan 10: Manakah yang TIDAK termasuk dalam konsep yang terkait dengan peran Mediator:

- a. *Facilitator*
- b. *Good friends*
- c. *Good offices*
- d. *Third Party*

Bagian 2

Uraikan modal apa yang dibutuhkan oleh seorang diplomat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya!

Kunci Jawaban Bagian 1 (D, C, A, B, B, C, C, D, A, B)

BAB 8 LATIHAN SOAL 1

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami inti materi Bab 1 hingga Bab 7

Pokok Bahasan:

Intisari Bab 1 hingga Bab 7

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep mendasar diplomasi
- Mahasiswa mampu menjelaskan evolusi dan strategi diplomasi
- Mahasiswa mampu menjelaskan contoh peran Indonesia sebagai mediator

Materi:



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan dan jelaskan 3 (tiga) faktor pendorong terjadinya perubahan bentuk atau evolusi diplomasi disertai contohnya!
2. Penyusunan strategi diplomasi dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Uraikan 6 (enam) tahapan tersebut! Berikan pendapat Anda, tahap strategi yang manakah yang akan menentukan keberhasilan suatu diplomasi?
3. Sebutkan dan uraikan 3 (tiga) hal penting sebagai faktor penentu keberhasilan negosiasi! Uraikan jawaban Anda dengan disertai contoh kasus!
4. Uraikan peran apa yang dilakukan Indonesia dalam dalam konflik perbatasan Thailand dan Kamboja!

BAB 9 KEPENTINGAN NASIONAL DALAM DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami kepentingan nasional yang diperjuangkan dalam kegiatan diplomasi.

Pokok Bahasan:

Kepentingan Nasional (*National Interest*) dalam Diplomasi

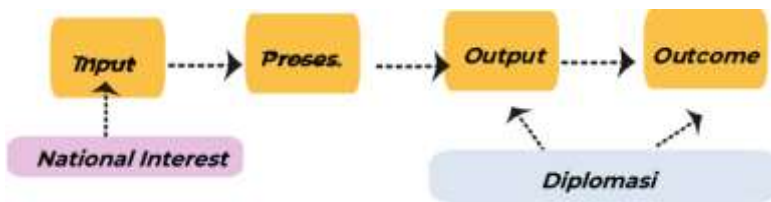
1. *National Interest* dan Politik Luar Negeri
2. *National Interest* dalam Perspektif:
 - o Realisme
 - o Liberalisme
 - o Marxisme
 - o Constructivisme
 - o English School
3. Contoh Kasus *National Interest* dalam Diplomasi

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan kepentingan nasional yang diperjuangkan dalam kegiatan diplomasi.

Materi:

National Interest dan Politik Luar Negeri



- o Dasar dari Politik Luar Negeri adalah *national interest*
- o Diplomasi adalah alat/*instrument/tool* dari Kebijakan Luar Negeri

Apakah yang dimaksud dengan Kepentingan Nasional (*National Interest*)?

National Interest is the fundamental goals and objectives of a state's foreign policy; typically including physical survival, economic well-being, and preservation of the form of government (Hastedt & Felice 2020)

"the national interest of peace-loving nations can only be defined in terms of national security, and national security must be defined in terms of national territory and institutions" maka *national interest* diperjuangkan dengan meningkatkan *power* suatu negara agar lebih besar dibanding negara lainnya (Morgenthau)

Kepentingan Nasional Indonesia

- Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015
 - Menjaga tetap tegaknya NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
- Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008
 - Mutlak: Menjaga tetap tegaknya NKRI sehingga segala daya upaya perlu dilakukan untuk mencapai kepentingan tersebut
 - Vital: Tetap berlanjutnya pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika, sejahtera, adil makmur dan demokratis

- Penting: Upaya menciptakan perdamaian dunia dan stabilitas regional

Perspektif *National Interest* dan Politik Luar Negeri

Kepentingan nasional ditafsirkan sebagai

- Kedaulatan negara dan kekuatan militer → Realism
- Pelembagaan pasar → Liberalisme
- Pertarungan kelas → Marxisme
- Identitas → Konstruktivist
- Pembentukan masyarakat internasional → English School

National Interest dalam Perspektif Realisme

- negara. Negara adalah supremasi politik tertinggi di masyarakat dan anarkisme dalam politik internasional dapat ditanggulangi oleh negara.
- Dalam hubungan internasional, aktor negara menjaga agar elemen-elemen kekuatan yang dimilikinya akan tetap dapat menjamin kedaulatannya

National Interest dalam Perspektif *Neo Realist* (Kenneth Waltz)

- Perilaku negara didorong oleh struktur politik internasional yang anarkis. Hal ini memaksa aktor negara untuk mempertahankan kedaulatannya.

National Interest dalam Perspektif Liberalisme

- Kepentingan nasional bukan hanya terkait dengan keamanan negara tetapi juga pasar serta stabilitas ekonomi.
- Kepentingan nasional adalah berjalannya mekanisme pasar sehingga individu di masyarakat dapat melakukan aktivitas ekonomi dengan tenang.

National Interest dalam Perspektif *Marxisme*

Kepentingan nasional dipandang dalam perspektif ekonomi-politik, sebagai perwujudan dari pertarungan kelas-kelas dominan pada suatu negara.

National Interest dalam Perspektif *Constructivisme*

- Masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh ide bersama daripada oleh kekuatan material.
- Sifat negara dapat saja berubah melalui interaksi di tingkat internasional.
- Kepentingan nasional dibentuk secara sosial, bertransformasi dan menyesuaikan diri dengan struktur politik internasional yang ada.

National Interest dalam Perspektif *English School*

- Tatanan masyarakat internasional menentukan kepentingan nasional tiap negara.

- Kepentingan nasional dibangun atas dasar saling mengakui adanya negara lain dan kepedulian terhadap dampak atas tindakannya bagi entitas lain.
- Kepentingan nasional didefinisikan atas eksistensi dari entitas lain.

Studi Kasus Diplomasi Indonesia Terkait isu Pengungsi Rohingya



Jumlah Pengungsi Rohingya yang Terdampar di Aceh



1. Apa yang terjadi dengan Pengungsi Rohingya? *What, Who, Whom, When, Where, Why, How*
2. Adakah kepentingan nasional Indonesia dalam kasus ini?
3. Bagaimana diplomasi Indonesia yang telah dilakukan dalam menanggapi hal ini?

Latihan Soal Bab 9:

1. Apa keterkaitan antara kepentingan nasional dengan diplomasi?
2. Menurut Anda, apakah diplomasi Indonesia dalam menghadapi kedatangan gelombang pengungsi Rohingya ke Aceh sudah dapat dikatakan tepat? Uraikan pendapat Anda!

Beberapa contoh artikel rujukan adalah sebagai berikut:

https://analisadaily.com/berita/baca/2024/04/04/1051546/penanganan-rohingya-tetap-perhatikan-kepentingan-nasional/#google_vignette

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/04/03/empat-warga-aceh-tersangka-penyelundupan-rohingya>

BAB 10 JENIS-JENIS DIPLOMASI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami jenis-jenis diplomasi

Pokok Bahasan:

- *Power and Diplomacy*
- Jenis-jenis Diplomasi dapat terbagi berdasarkan
 - Tingkatan diplomasi: *bilateral, regional, multilateral, paradiplomacy, club and group diplomacy*
 - Aktor diplomasi: *States, Intergovernmental Organization, Supranational Diplomats, Sub-State Diplomacies: Regions, Parliaments and Local Authorities, Non-State Actors, Individuals*
 - Sektor diplomasi: *Economy, Cultural, Environmental, Humanitarian, Defense, Entertainment, Gastro, Sport, Pariwisata, Public, Digital*

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis diplomasi

Materi:

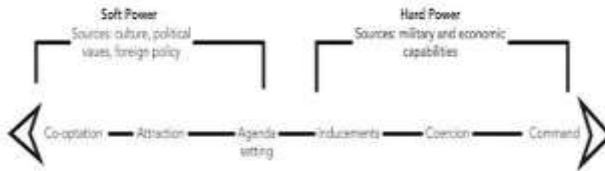
Power and Diplomacy

Soft Power:

power of persuasion using information, culture, values, and ideas to accomplish foreign policy goals.

Hard Power:

power of coercion and command to accomplish foreign policy goals, generally by employing military and economic interests.



Diplomasi berdasarkan tingkatannya

- Tingkat Bilateral
 - Pendirian kantor perwakilan (KBRI, Konsulat Jenderal) yang terdiri dari *diplomatic corps* yaitu para diplomat dengan fokus keahlian masing-masing
 - Menjalankan fungsi pelaporan, komunikasi
 - Menjalankan *diplomasi public*
- Tingkat Regional
 - Diplomasi di kawasan yang merupakan diplomasi multilateral
- Tingkat Multilateral
 - “an institutional form which coordinates relations among three or more states on the basis of generalized principles of conduct” (Ruggie 1992)
 - Adanya *permanent representation* ditempatkan di *headquarter international organization*
 - Pertemuan multilateral: *summit diplomacy, conference diplomacy*
 - *Paradiplomacy*

- *A direct continuation, and to varying degrees, from sub-state government to foreign activities* (Soldatos, 1990)
- Apakah diplomasi ini sejalan atau bertentangan dengan diplomasi yang dilakukan oleh *central government*?
- Club and Group Diplomacy
 - *Small-sized diplomacy*
 - *Informality, secrecy*
 - Contoh: G20, AUKUS, Quad

Diplomasi berdasarkan Aktor

- *States:*
 - Konsul di masa Yunani, Romawi, Italia, Prancis menempatkan konsul di Istanbul pada 1536
 - Kementerian Luar Negeri di Prancis (1589), UK (1782), AS (1789)
- *Intergovernmental Organizations*
 - Tempat berkumpul dan bertukar informasi
 - Menjadi forum untuk melakukan *framing* negosiasi negara-negara
- *Supranational Diplomats*
 - *Bureaucrats working for and representing an international organization, play an active role in formulating and implementing multilateral policies not only within the IO and its*

membership but also in relation to other countries, IOs, and NGOs (Haas 1958)

- Sub-State Diplomacies/Paradiplomacy:
 - Regions, Parliaments and Local Authorities
 - Non-State Actors: NGO, MNC
 - Individuals: a leader, an artist, an athlete

Diplomasi berdasarkan Sektor

- *Economy*
- *Cultural*
- *Environmental*
- *Humanitarian*
- *Defense*
- *Entertainment*
- *Gastro*
- *Sport*
- *Pariwisata*
- *Public*
- *Digital*
- *etc*

Diplomasi Digital

Diplomasi digital merupakan bentuk baru dari diplomasi publik yang mempergunakan internet, memanfaatkan teknologi informasi serta media sosial sebagai sarana untuk memperkuat hubungan diplomatik (Chakraborty, 2013)

Perbedaan utama dengan diplomasi publik klasik:

- akses yang lebih besar ke informasi,
- interaksi yang lebih luas antara individu dan organisasi memudahkan connectivity
- transparansi yang juga jauh lebih besar.

Kritik terhadap diplomasi digital

- Bagaimana *bond and trust* dapat terbentuk dalam diplomasi digital?
- Bagaimana derajat keamanan dalam *cyber world*?

Diplomasi Digital Indonesia

- Indonesia mulai memanfaatkan diplomasi digital setelah dilakukan reformasi Kementerian Luar Negeri RI pada tahun 2002 → Direktorat Informasi dan Diplomasi Publik
- Penggunaan Diplomasi Digital dimuat dalam Peraturan Menteri Luar Negeri No 2 Tahun 2016, Renstra 2015-2019 dan Keputusan Menteri Luar Negeri 2017 tentang perubahan Peta

Strategi dan Indikator Kerja Utama Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

Diplomasi Digital Inggris

- Diplomasi Inggris dilaksanakan di bawah komando Kantor Kementerian Luar Negeri dan Persemakmuran/*Foreign and Commonwealth Office* (FCO).
- Mulai tahun 1995, Kementerian Luar Negeri dan Persemakmuran menggunakan situs web.
- Reformasi internal di Kemlu dilakukan Perdana Menteri Tony Blair.
- Inggris merupakan salah satu negara dengan pelaksanaan diplomasi digital yang terbaik di dunia
- Inggris memiliki 268 Kedutaan Besar, Komisi Tinggi, Konsulat di 168 negara yang semuanya aktif dalam diplomasi digital.

Kunci sukses diplomasi digital Inggris:

1. Dukungan dan komitmen para diplomat dalam program digitalisasi
2. Semangat berinovasi tinggi. Kemlu pertama yang memiliki Snapchat, Twitter untuk layanan publik. Kedutaan Inggris di New Zealand adalah kedutaan pertama menggunakan Periscope, WA, Facebook Live untuk menyiarkan kunjungan kerajaan

3. Diplomasi berlandaskan pola pikir multimedia. Diplomat dituntut menjadi penyiar yang terampil dalam media sosial agar menjangkau sebanyak-banyaknya *audience*.

Sumber: Fajri et al (2021)

Latihan Soal Bab 10

1. Apakah keterkaitan antara *diplomacy and power*? Uraikan!
2. Dari berbagai jenis diplomasi, manakah diplomasi yang paling sering dilakukan oleh Indonesia di tingkat ASEAN?
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan informasi pada link youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=zTEco8qtJDE>

1. Apa jenis diplomasi yang dipaparkan dalam video tersebut?
2. Mengapa isu tersebut dianggap penting?
3. Siapa yang memimpin diplomasi tersebut?
4. Dalam hal ini, diplomasi apa yang dilakukan Jepang terhadap Filipina, Thailand dan Vietnam?
5. Diplomasi apa yang diselenggarakan di Indonesia dan di Hanoi?
6. Menurut Anda, siapakah yang paling diuntungkan dalam diplomasi ini?



4. Pelajari artikel mengenai diplomasi ekonomi berikut ini mengenai kolaborasi kementerian, pada link berikut ini:

<https://www.viva.co.id/siaran-pers/rilis/1628016-kemenlu-kemenkeu-berkolaborasi-perkuat-diplomasi-ekonomi>

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Apa (*what*) diplomasi yang akan dilakukan oleh para aktor tersebut?
2. Siapa (*who*) aktor yang terlibat?
3. Bagaimana (*how*) diplomasi ini dapat menjadi alat untuk pencapaian kepentingan nasional Indonesia?



BAB 11 GREAT POWER DIPLOMACY

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami pengertian, strategi dan tantangan diplomasi yang dilakukan oleh *Great Power*

Pokok Bahasan:

- Pengertian *Great Power*
- Strategi *Great Power Diplomacy*
- Tantangan *Great Power Diplomacy*

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, strategi dan tantangan diplomasi yang dilakukan oleh *Great Power*

Materi:

Strategi Diplomasi *Great Power*

Bagaimana kita dapat melihat pola diplomasi *great power*?

- Dari pola interaksi yang ditunjukkan oleh kepala negara terhadap negara lain atau di Tingkat internasional dalam memperjuangkan kepentingan nasional negaranya
- *Statement* resmi terkait kebijakan luar negeri yang disampaikan kepala negara/menteri luar negeri/pejabat negara yang menyiratkan kepentingan nasional negaranya

Negara terbesar berdasarkan wilayah:

1. Rusia
2. Canada
3. China

4. Amerika Serikat
5. Brasil
6. Australia
7. India
8. Argentina
9. Kazakhstan
10. Aljazair

Bacalah artikel di bawah ini! Apakah luasnya wilayah suatu negara secara otomatis menjadikannya sebagai *great power*?

<https://www.mercinews.com/berita/rusia-negaraterbesar-di-dunia-delapan-kali-lebih-besar-dariindonesia/>

Great Power

Kriteria *Great Power*:

Sovereign state with significant diplomatic, economic, and military strength to exert power in international affairs.

Siapakah *Great Powers*?

- Austria, Prancis, Great Britain, Rusia dan Prusia pada 1814-1815
- Amerika Serikat dan Uni Sovyet setelah Perang Dunia II
- Amerika Serikat, China, Rusia setelah Perang Dingin

Contoh Kasus Amerika Serikat

Era Joe Biden:

- Ambisi memimpin diplomasi secara global di tingkat multilateral (*America's global leadership*)
- Penegasan komitmen mengenai demokrasi, HAM, penegakan hukum dan kerjasama internasional
- Menerapkan strategi aliansi atau *group diplomacy*

Perbedaan dan persamaan Diplomasi Joe Biden dan Donald Trump

Click this link:

<https://www.voanews.com/a/president-biden-continuesgroup-diplomacy-strategy/7567774.html>

Contoh Kasus China

- Era Xi Jinping:
Overly confidence for superiority
- *Proactive diplomacy terutama pada sektor ekonomi, contoh Belt and Road Initiatives*
- Memberikan banyak “carrot” bukan “stick” kepada negara lain dalam diplomasinya

Click this link:

<https://www.youtube.com/watch?v=hysEL5KWHrc>

Contoh Kasus Rusia

Era Vladimir Putin:

- Ambisi untuk kembali menjadikan Russia sebagai *superpower* (*great power revival*)
- *National development* (*national revitalization*) sebagai focus
- Mendekat kepada *non-Western powers* seperti China, India, Pakistan



Click this link:

<https://www.youtube.com/watch?v=cFKPdnkhFdY>

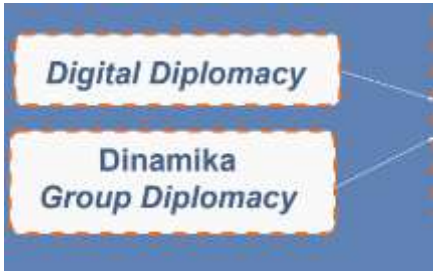
Mengapa terbentuk pola diplomasi pada studi kasus tersebut?

Untuk menjawab hal ini dapat kita lihat dari tiga pendekatan:

1. Sebagai tanggapan terhadap lingkungan eksternal yaitu sistem internasional
2. Sebagai tanggapan terhadap tuntutan domestik/dalam negeri
3. Sebagai ungkapan dari karakteristik kepala negara/kepala pemerintahan/Menteri luar negeri/ pejabat negara

Tantangan Diplomasi Great Power

- *Digital Diplomacy*
- Dinamika Group Diplomacy



- *Economic Diplomacy*
- *Public Diplomacy*
- *Science Diplomacy*
- *Cyber-Diplomacy*
- *Environmental Diplomacy*
- *Disaster or Emergency Diplomacy*
- *Coercive Diplomacy*

Latihan Soal Bab 11:

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih pilihan yang paling tepat!

Pertanyaan 1: Manakah di antara pernyataan berikut ini yang BENAR:

- Dasar dari politik luar negeri adalah *human interest*
- Diplomasi adalah alat/*instrument* dari kebijakan luar negeri
- Kepentingan nasional (*national interest*) merupakan kepentingan yang diinginkan oleh pemerintah
- National interest* menjadi bagian dari proses dalam sistem politik luar negeri

Pertanyaan 2: Dalam cara pandang Realisme, kepentingan nasional ditafsirkan sebagai:

- Stabilitas ekonomi
- Pertarungan antar kelas yang dominan dalam suatu negara

- c. Kedaulatan negara dan kekuatan militer
- d. Kepentingan masyarakat internasional

Pertanyaan 3: Dalam cara pandang Liberalisme, kepentingan nasional ditafsirkan sebagai:

- a. Stabilitas ekonomi
- b. Pertarungan antar kelas yang dominan dalam suatu negara
- c. Kedaulatan negara dan kekuatan militer
- d. Kepentingan masyarakat internasional

Pertanyaan 4: Manakah pernyataan terkait konsep kepentingan nasional yang BENAR menurut cara pandang Neo-Realisme?:

- a. Kepentingan nasional dipengaruhi dari struktur politik internasional yang anarkis
- b. Kepentingan nasional dan sifat suatu negara dapat berubah akibat interaksi di tingkat internasional.
- c. Kepentingan nasional didefinisikan atas eksistensi dari entitas lain.
- d. Kepentingan nasional adalah berlangsungnya mekanisme pasar

Pertanyaan 5: Manakah pernyataan yang BENAR menurut cara pandang *Constructivisme*?:

- a. Kepentingan nasional dipengaruhi dari struktur politik internasional yang anarkis

- b. Kepentingan nasional didefinisikan atas eksistensi dari entitas lain.
- c. Kepentingan nasional adalah berlangsungnya mekanisme pasar.
- d. Kepentingan nasional dan sifat suatu negara dapat berubah akibat interaksi di tingkat internasional.

Pertanyaan 6: Jenis diplomasi dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan:

- a. Aktornya, mitranya, interaksinya
- b. Tingkatannya, aktornya, interaksinya
- c. Tingkatannya, aktornya, sektornya
- d. Dimensinya, aktornya, ruang lingkungannya

Pertanyaan 7: Manakah pernyataan yang BENAR terkait diplomasi multilateral?

- a. Dapat dibentuk perwakilan tetap yang berada di kantor pusat organisasi internasional
- b. Dapat dibentuk kantor perwakilan di negara lain
- c. Dapat dibentuk diplomatic corps dengan berbagai keahlian berbeda
- d. Dapat dibentuk mekanisme mencari informasi

Pertanyaan 8: Istilah *paradiplomacy* merupakan kependekan dari “parallel diplomacy” yang diperkenalkan pada tahun 1980an oleh:

- a. Hass
- b. Morgenthau

- c. Soldatos
- d. Chakraborty

Pertanyaan 9: Manakah pernyataan yang SALAH terkait diplomasi tradisional dengan diplomasi digital berikut ini:

- a. Diplomasi digital dapat langsung melahirkan *trust and bonding* dengan mitra
- b. Diplomasi digital memungkinkan akses yang lebih besar ke informasi
- c. Diplomasi digital mempermudah terciptanya *connectivity*
- d. Diplomasi digital memungkinkan transparansi yang besar.

Pertanyaan 10: Manakah yang BUKAN merupakan indikator bagi kunci kesuksesan diplomasi digital oleh Inggris:

- a. Dukungan dan komitmen tinggi terhadap program digitalisasi
- b. Semangat berinovasi tinggi dalam berinovasi memberikan layanan publik
- c. Keterampilan berbahasa asing
- d. *Mindset* para diplomat adalah pola pikir multimedia

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut silahkan cocokkan dengan kunci jawaban berikut:

1-5 : B,C,A,A,D

6-10 : C,A,C,A,C

BAB 12 MIDDLE POWER DIPLOMACY

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami pengertian, strategi dan tantangan diplomasi yang dilakukan oleh *Middle Power*

Pokok Bahasan:

- Pengertian *Middle Power*
- Strategi *Middle Power Diplomacy*
- Tantangan *Middle Power Diplomacy*

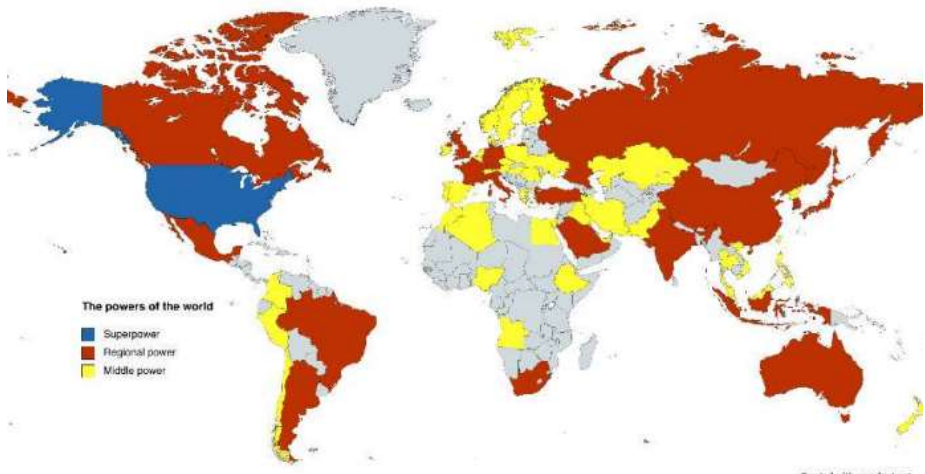
Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, strategi dan tantangan diplomasi yang dilakukan oleh *Middle Power*

Materi:

Bagaimana kita dapat melihat pola diplomasi *middle power*?

- Dari pola interaksi yang ditunjukkan oleh kepala negara terhadap negara lain atau di tingkat internasional dalam memperjuangkan negara.
- *Statement* resmi terkait kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh kepala negara/Menteri luar negeri/pejabat negara yang menyiratkan kepentingan nasional negaranya.



Pengertian *Middle Power*

A State that rank middle in numerous measurable capabilities such as territorial size, resources, leadership or military powers (Emmers & Teo, 2018)

A State that falls below the eight countries known as great powers: the United States, China, Britain, France, Germany, Russia, Japan and India (Efsthopoulos, 2023).

Strategi *Middle Power Diplomacy*

1. Berdasarkan pola diplomasi Australia, Brazil, Canada, Germany, India, Italy, Japan dan South Korea, *middle powers* memiliki

kesamaan tujuan, alat dan pendekatan strategi militer tertentu yang berbeda of *small powers* dan *great powers*. *Middle powers* memfokuskan diri pada upaya meningkatkan pengaruhnya di tingkat internasional. Mereka menjaga *offensive military capabilities* untuk *global projection*, dan mereka cenderung menggunakan pendekatan multilateral (Edström & Westberg, 2020).

2. *Middle power* menggunakan *multilateralism* dan menerapkan strategi diplomasi berdasarkan sumber daya nya atau “*niche diplomacy*,” atau menggunakan *soft power* untuk mengejar kepentingan nasional (Efsthopoulos, 2023).
3. *A middle power can be a peace initiator, a conflict mediator, a counterhegemonic, a pro-multipolarity or a supporter of international rules and institutions* (Emmers & Teo, 2018).
4. Contoh sikap *middle power* dalam forum multilateral
 - *An enforcer* → China and Russia
 - *An assembler* → Brazil, India, Mexico, South Africa, and Turkey
 - *An advocator* → Australia, Canada, and South Korea



Contoh Kasus: Diplomasi Canada

Pendekatan diplomasi atau ketergantungan diplomasi yang mengarah ke US

Simaklah video pada link berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=2YYgbvcmK-Q>

Kasus diplomatik Canada dengan India terkait dengan kedaulatan dan keamanan nasional

<https://www.youtube.com/watch?v=1aYvkexIPLI>

Contoh Kasus: Diplomasi Korea Selatan dan Indonesia



Simaklah video pada link berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=x5RNFLCUFi0>

Inisiatif Diplomasi menggunakan *Soft Power*

Contoh *Soft Power* Diplomasi Indonesia



<https://www.youtube.com/watch?v=FOa1jtXExWQ>

Tantangan *Middle Power Diplomacy*

- Independensi

Dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya, *middle power* dihadapkan pada tantangan untuk bertindak secara mandiri atau bergantung kepada sekutu/*power* yang lebih besar

- Sumber Daya bagi Diplomasi

Middle power harus selalu berupaya menguatkan dan mengembangkan berbagai inisiatif *soft power diplomacy*

Latihan Soal Bab 12:

Setelah menyaksikan contoh kasus *middle power diplomacy* di link youtube (Canada, Indonesia Korea Selatan), uraikanlah 3 (tiga) point kesimpulan penting terkait pola diplomasi yang dilakukan oleh negara tersebut. Boleh fokuskan pembahasan atau perbandingan kepada hanya dua dari tiga negara tersebut atau ketiganya sekaligus.

BAB 13 SMALL POWER DIPLOMACY

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami pengertian, strategi dan tantangan diplomasi yang dilakukan oleh *Small Power*

Pokok Bahasan:

- Pengertian *Small Power*
- Strategi *Small Power Diplomacy*
- Tantangan *Small Power Diplomacy*

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, strategi dan tantangan diplomasi yang dilakukan oleh *Small Power*

Materi:

Bagaimana kita dapat melihat pola diplomasi *Small Power*?

- Pendekatan 1
Dari pola interaksi yang ditunjukkan oleh kepala negara terhadap negara lain atau di tingkat internasional dalam memperjuangkan kepentingan negara
- Pendekatan 2
Statement resmi terkait kebijakan luar negeri yang disampaikan oleh kepala negara/Menteri luar negeri/pejabat negara yang menyiratkan kepentingan nasional negaranya

Contoh Kasus China di Pasifik



Silahkan klik dan saksikan informasi di link berikut:
Menu China Wang Yi Serukan Negara Besar Menghindari Persaingan
di Pasifik Selatan | KONTAN News

Kontan TV click this link:

https://www.youtube.com/watch?v=9VM_95smFSM

Apa saja kriteria negara yang masuk kategori *small power*? Apakah:

- Negara yang memiliki wilayah yang kecil
- Negara yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit
- Negara yang tidak memiliki pengaruh pada dunia internasional



Strategi Diplomasi *Small Power*

1. Cenderung bekerjasama secara bilateral dengan negara lebih besar. Misalnya dengan *middle power*, *great power* dan negara tetangga

2. Kekuatan regional juga menjadi bagian dari strategi diplomasi *great power* dan negara tetangga
3. Ruang lingkup diplomasi khususnya terkait kedaulatan dan *non-traditional security* tetapi terkait juga dengan *nuclear non proliferation issues*

Tidak ada definisi baku!

Apakah Brunei, Luxembourg, Mongolia dan negara-negara di Kepulauan Pasifik Selatan termasuk kategori *small powers*?

Contoh Kasus : Nieu, Pasifik Barat



Contoh Kerjasama AS dengan Nieu, Pasifik Barat

Silahkan click link berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=8B7J7QvWqhA>

Tidak mudah bagi negara *small power* untuk diakui oleh negara lain serta berdiplomasi secara *independent*, terlepas dari pengaruh negara besar.

Silahkan baca artikel “Jepang mengakui Niue sebagai negara” pada tahun 2015

Contoh Kasus :

Negara-negara Pasifik Selatan

Pada tahun 1971 didirikan *South Pacific Forum* dan pada tahun 1999 berubah nama menjadi *Pacific Island Forum*

Forum ini terdiri dari 18 negara: Australia, Cook Islands, Federated States of Micronesia, Fiji, French Polynesia, Kiribati, Nauru, New Caledonia, New Zealand, Niue, Palau, Papua New Guinea, Republic of Marshall Islands, Samoa, Solomon Islands, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu.

Visi dari PIF adalah:

a resilient Pacific region of peace, harmony, security, social inclusion and prosperity, that ensures all Pacific peoples can lead free, healthy and productive lives.

Silahkan click salah satu agenda dalam PIF pada link youtube berikut ini:

Climate targets on the agenda at the Pacific Islands Forum

<https://www.youtube.com/watch?v=Jwh3tJNNKVA>

Contoh Kasus : Mongolia



Mengapa beberapa pihak menganggap Mongolia sebagai *small power* padahal dulu kala merupakan *Mongol Empire* yang sangat kuat dan berkuasa?

Komitmen Mongolia yang besar terhadap perdamaian dunia



Sejak 2002 Mongolia berkontribusi terhadap perdamaian dunia melalui pengiriman pasukan untuk menjadi bagian dari UN Peacekeeping.

Sudah sekitar 2000 personel militer dikirim Mongolia ke area konflik di bawah bendera *UN Peacekeeping force*.

Tantangan *Small Power Diplomacy*

Independensi dari pengaruh aktor eksternal mengingat *small power* memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia dan ekonomi yang terbatas

Stabilitas keamanan regional merupakan hal penting dimiliki *small power*. Lokasi geografis yang apabila berdekatan dengan area konflik atau area kompetisi akan rawan terhadap *spill over effect* bagi *small power*.

Mengutamakan **budaya, simpati, dialog dan diplomasi** dengan negara lain serta solidaritas antara sesama negara *small power* dalam forum regional perlu selalu dijaga untuk mempertahankan kedaulatan.

Latihan Soal Bab 13:

Berdasarkan beberapa contoh kasus *small power diplomacy*:

- Berikan pendapat Anda mengenai seberapa penting Indonesia menjalin diplomasi dan kerjasama dengan negara-negara *small power*?
- Apa keuntungan yang dapat Indonesia peroleh dari mereka?
- Sebutkan contoh 2 (dua) negara *small power* yang perlu Indonesia dekati dan berikan alasannya!

BAB 14 DIPLOMASI INDONESIA

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami strategi dan kegiatan diplomasi Indonesia.

Pokok Bahasan:

- Evolusi Diplomasi Indonesia
- Strategi Diplomasi Indonesia
- Tantangan Diplomasi Indonesia
- Contoh Kasus Diplomasi Indonesia: Diplomasi Perbatasan

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan strategi dan tantangan Diplomasi Indonesia dari masa ke masa

Materi:

Evolusi Diplomasi Indonesia

Perundingan Linggarjati

- Perundingan Linggarjati dilaksanakan di Desa Linggarjati Kuningan Jawa Barat pada 11-13 November 1946 tetapi baru disepakati dan ditandatangani pada 25 Maret 1947.
- Delegasi Indonesia: Sutan Syahrir, A K Gani, Susanto Tirtoprojo, Mohammad Roem.
- Tetapi terjadi Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947)



Perundingan Linggarjati

Hasil Perundingan Linggarjati:

1. Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Jawa, Sumatera, dan Madura
2. Belanda wajib meninggalkan wilayah Indonesia paling lambat tanggal 1 Januari 1949
3. Belanda dan Indonesia sepakat membentuk negara Republik Indonesia Serikat (RIS)
4. RIS bergabung dengan negara persemakmuran di bawah Kerajaan Belanda

Perundingan Renville

- Perjanjian Renville antara Indonesia dengan Belanda pada 8 Desember 1947 sampai 17 Januari 1948 di atas Kapal Renville yang tengah bersandar di Pelabuhan Tanjung Priok.

- Delegasi Indonesia diketuai oleh Amir Syarifuddin dan anggotanya adalah Ali Sastroamijoyo, Agus Salim, Leimena, Coatik Len dan Nasrun.



- Delegasi Belanda diketuai R. Abdulkadir Wijoyoatmojo, orang Indonesia yang membela Belanda.
- Upaya diplomasi mempertahankan kemerdekaan karena Belanda ingin merebut kembali kemerdekaan Indonesia.
- PBB ikut turun tangan memediasi Belanda dan Indonesia. Dibentuk Komisi Tiga Negara (KTN) terdiri dari Australia, Belgia dan AS sebagai mediator.

Perundingan Roem-Royen

- Belanda secara sepihak tidak mematuhi perjanjian Renville bahkan kemudian pada Desember 1948, Belanda melakukan Agresi Militer II di Yogyakarta, Ibu Kota Indonesia pada saat itu

- Perundingan Roem-Royen (14 April 1949-7 Mei 1949) di Hotel Des Indes Jakarta merupakan diplomasi Indonesia untuk membebaskan diri dari Belanda.
- Nama perjanjian berasal dari nama kedua pemimpin delegasi yaitu Mohammad Roem (Indonesia) dan Herman Van Roijen (Belanda).

Hasil Perundingan Roem-Royen:

1. Angkatan bersenjata Indonesia akan menghentikan seluruh aktivitas gerilya
2. Pemerintah Republik Indonesia akan menghadiri Konferensi Meja Bundar
3. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
4. Angkatan Bersenjata Belanda akan menghentikan seluruh operasi militer dan membebaskan seluruh tawanan perang

Pengosongan wilayah Yogyakarta dimulai di bawah pengawasan UNCI (*United Nations Commissioner for Indonesia*) pada 2 Juni 1949

Konferensi Meja Bundar

- Konferensi Meja Bundar (KMB) atau *Nederlands-Indonesische rondetafelconferentie* dilaksanakan di Den Haag, Belanda pada 23 Agustus hingga 2 November 1949. Konferensi dihadiri oleh perwakilan Republik Indonesia Serikat (RIS), Belanda, dan *Bijeenkomst voor Federaal Overleg* (BFO)

sebagai perwakilan berbagai negara yang dibentuk oleh Belanda di Kepulauan Indonesia.



- Konferensi ini menjadi kunci penyelesaian perselisihan antara Indonesia dengan Belanda. Akhirnya, Belanda menyerahkan kedaulatan Indonesia kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) pada 1 November 1949.

Strategi Diplomasi Indonesia: “Mendajung Di Antara Dua Karang”

Berikut ini petikan dari pidato M. Hatta di depan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, 2 September 1948. Pidato ini menjadi landasan bagi prinsip kebijakan luar negeri Indonesia Bebas Aktif.

Tetapi mestikah bangsa Indonesia, yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan negara kita, harus memilih antara pro-Rusia atau pro-Amerika?

Apakah tak ada pendirian yang lain harus kita ambil dalam mengejar cita-cita kita?”



Betapa djuga lemahnja kita sebagai bangsa jang baru merdeka dibandingkan dengan dia raksasa jang bertentangan, Amerika Serikat dan Sovjet Russia, menurut anggapan Pemerintah kita harus tetap mendasarkan perdjjoangan kita atas adagium: pertjaja kepada diri sendiri dan berdjjoang atas tenaga dan kesanggupan jang ada pada kita.

14

Pemerintah berpendapat bahwa pendirian jang harus kita ambil ialah supaya kita djangan mendjadi objek dalam pertarungan politik internasional, melainkan kita harus tetap mendjadi subjek jang berhak menentukan sikap kita sendiri, berhak memperdjjuangkan tudjuan kita sendiri, jaitu Indonesia Merdeka seluruhnja.

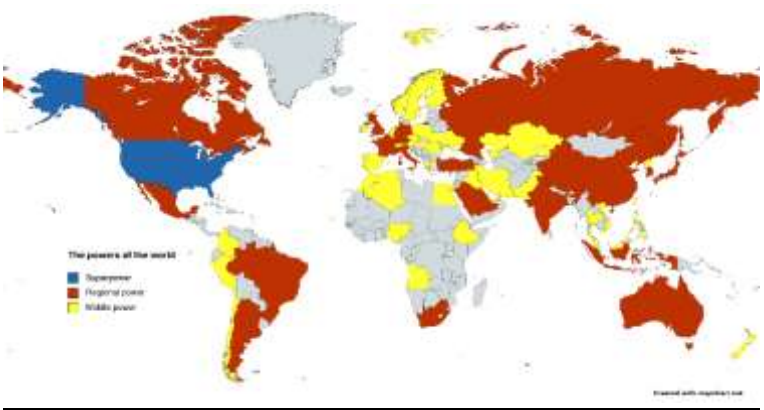
Indonesia dalam Kepemimpinan Non Blok, Kawasan dan Internasional
Pasal 1 Ayat 2 Undang-undang No. 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri:

“Kebijakan, sikap, dan langkah Pemerintahan Republik Indonesia yang diambil dalam melakukan hubungan dengan negara lain, organisasi internasional, dan subyek hukum internasional lainnya dalam rangka menghadapi masalah internasional guna mencapai tujuan nasional”.



Gedung Merdeka Bandung, 18-24 April 1955

Diplomasi Indonesia sebagai Middle Power



Apakah Indonesia menggunakan strategi diplomasi seperti yang diuraikan berikut ini?

- *Middle powers focus on enhancing international influence. They maintain offensive military capabilities for global*

projection, and they prefer multilateral operation (Edström & Westberg, 2020)

- *Middle power menggunakan multilateralism dan implementing diplomacy strategies based on its main resources or “niche diplomacy,” or using soft power to pursue their national interests (Efstathopoulos, 2023)*
- *A middle power can be a peace initiator, a conflict mediator, a counterhegemonic, a pro-multipolarity or a supporter of international rules and institutions (Emmers & Teo, 2018).*

Tantangan Diplomasi Indonesia



1. Menjaga sikap *Independent* di dunia internasional
2. Melakukan aksi dan reaksi aktif dalam Upaya menciptakan perdamaian dunia membutuhkan sumber daya dan Active
3. Menjaga kedaulatan:
 - Fisik
 - Digital

Contoh Isu Perbatasan

- Mari kita perhatikan isu perbatasan yang menjadi masalah dalam hubungan antar negara pada 2 video berikut ini! Silahkan click link channel youtube yang tercantum di slide ini!
- Apa masalah yang muncul dan bagaimana diplomasi yang dijalankan para aktor yang terlibat?
- Apakah ada perbedaan pola diplomasi India dengan AS dalam isu tersebut?
- Apakah Indonesia melakukan diplomasi yang sama dengan India atau sama dengan AS?

Perbatasan bukan untuk membatasi (demarkasi) tetapi menghubungkan. Perbatasan memberikan potensi jembatan dan titik kontak (Rachmawati dan Dewi, 2019).

India's Neighborhood Policy / Essay on India's Neighborhood Policy

<https://youtu.be/DtqFS6NcQ2U?si=m9f0Oh0l5p1QaYRK>

Biden set to restrict asylum processing at U.S.-Mexico border

<https://www.youtube.com/watch?v=x0gMSnS9ZCg>

Diplomasi Perbatasan Indonesia

Indonesia-Timor Leste

- PBB memberi mandat kepada Indonesia tahun 1975
- Jajak Pendapat di bawah penawasan United Nation Mission in East Timor (UNAMET) 30 Agustus 1999 menetapkan Indonesia harus melepaskan Timor Leste.

- Isu perbatasan terkait Sejarah Belanda masuk ke Timor.

Indonesia-Malaysia

- Dibentuk Panitia Umum Perbatasan atau *General Border Committee Malaysia-Indonesia* (GBC Malindo) pada Juli 1972 di Perapat Sumatera Utara
- Isu Sipadan Ligitan, Ambalat, Tanjung Datu, peliatas batas dan perdagangan illegal berupa penyelundupan gula dan narkotika.

Indonesia-Papua Nugini

- Terdapat 5 wilayah kabupaten/kota yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini (PNG) yaitu kota Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Boven Digul dan Kabupaten Merauke.

- Upaya peningkatan sumber daya manusia di perbatasan

Permasalahan di Kepulauan Natuna



- Kepulauan Natuna berada di paling utara dan berbatasan dengan perairan Laut China Selatan
- Kepulauan Natuna terletak di jalur utama pelayaran internasional.
- Wilayah Perairan Kepulauan Natuna merupakan salah satu kawasan perbatasan di Indonesia yang memiliki batas maritim dengan Malaysia dan Vietnam.

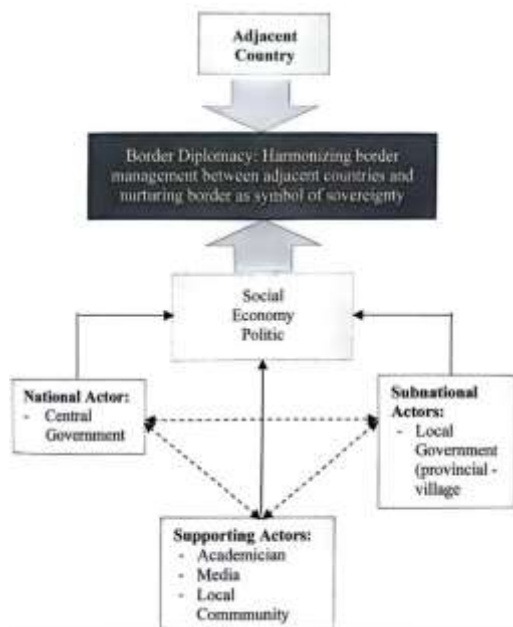


Pada 2 Desember 2021, Kementerian Luar Negeri Indonesia menerima surat dari diplomat China yang berisi permintaan China kepada RI

untuk menghentikan pengeboran di rig sementara lepas pantai, karena aktivitas tersebut dianggap oleh China dilakukan di atas wilayahnya.

Konsep Integrative Border Diplomacy

Konsep ini membahas diplomasi perbatasan antar negara dapat dijalankan selaras dengan memelihara perbatasan negara sebagai symbol kedaulatan (Rachmawati dan Dewi, 2019).



Kesimpulan

- o Evolusi Diplomasi Indonesia ditentukan dengan kemana jalur pencapaian kepentingan nasional dijalankan.

- Strategi diplomasi Indonesia masih relevan dengan prinsip kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas aktif (*Independent and Active* bukan *Free and Active*)
- Tantangan yang dihadapi oleh diplomasi Indonesia tidak jauh berbeda dengan tantangan diplomasi yang dihadapi oleh negara-negara *middle power* lainnya.
- Diplomasi kedaulatan merupakan fokus utama dari evolusi diplomasi Indonesia.

Latihan Soal Bab 14:

- Menurut Anda, apakah pola diplomasi Indonesia sama dengan pola diplomasi yang dilakukan negara-negara *middle power*?
- Uraikan pendapat Anda disertai 3 (tiga) contoh diplomasi yang telah dilakukan Indonesia!

BAB 15 REVIEW DAN DISKUSI

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami intisari materi perkuliahan sebagai persiapan pelaksanaan Ujian Akhir Semester.

Pokok Bahasan:

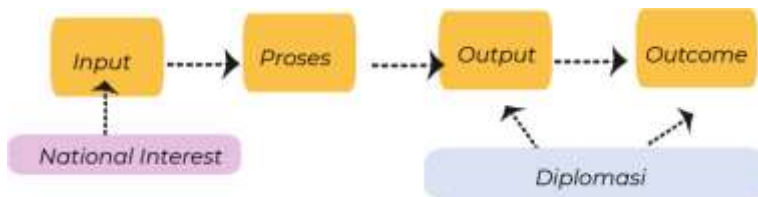
Tinjauan menyeluruh materi perkuliahan

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan intisari materi perkuliahan

Materi:

National Interest dan Politik Luar Negeri



- Dasar dari Politik Luar Negeri adalah *national interest*
- Diplomasi adalah alat/*instrument/tool* dari Kebijakan Luar Negeri

Diplomasi Digital

Diplomasi digital merupakan bentuk baru dari diplomasi publik yang mempergunakan internet, memanfaatkan teknologi informasi serta media sosial sebagai sarana untuk memperkuat hubungan diplomatik (Chakraborty, 2013)

Perbedaan utama dengan diplomasi publik klasik:

- akses yang lebih besar ke informasi,

- interaksi yang lebih luas antara individu dan organisasi memudahkan connectivity
- transparansi yang juga jauh lebih besar.

Kritik terhadap diplomasi digital

- Bagaimana *bond and trust* dapat terbentuk dalam diplomasi digital?
- Bagaimana derajat keamanan dalam *cyber world*?
- Diplomasi Inggris dilaksanakan di bawah komando Kantor Kementerian Luar Negeri dan Persemakmuran/*Foreign and Commonwealth Office* (FCO).
- Mulai tahun 1995, Kementerian Luar Negeri dan Persemakmuran menggunakan situs web.
- Reformasi internal di Kemlu dilakukan Perdana Menteri Tony Blair.
- Inggris merupakan salah satu negara dengan pelaksanaan diplomasi digital yang terbaik di dunia
- Inggris memiliki 268 Kedutaan Besar, Komisi Tinggi, Konsulat di 168 negara yang semuanya aktif dalam diplomasi digital.

Kunci sukses diplomasi digital Inggris:

1. Dukungan dan komitmen para diplomat dalam program digitalisasi

2. Semangat berinovasi tinggi. Kemlu pertama yang memiliki Snapchat, Twitter untuk layanan publik. Kedutaan Inggris di New Zealand adalah kedutaan pertama menggunakan Periscope, WA, Facebook Live untuk menyiarkan kunjungan kerajaan
3. Diplomasi berlandaskan pola pikir multimedia. Diplomat dituntut menjadi penyiar yang terampil dalam media sosial agar menjangkau sebanyak-banyaknya *audience*.

Sumber: Fajri et al (2021)

Great Power



Negara terbesar berdasarkan wilayah:

1. Rusia
2. Canada
3. China

4. Amerika Serikat
5. Brasil
6. Australia
7. India
8. Argentina
9. Kazakhstan
10. Aljazair

<https://www.mercinews.com/berita/rusia-negara-terbesar-di-dunia-delapan-kali-lebih-besar-dari-indonesia/>

Kriteria *Great Power*:

Sovereign state with significant diplomatic, economic, and military strength to exert power in international affairs.

Siapakah *Great Powers*?

- Austria, Prancis, Great Britain, Rusia dan Prusia pada 1814-1815
- Amerika Serikat dan Uni Sovyet setelah Perang Dunia II
- Amerika Serikat, China, Rusia setelah Perang Dingin

Strategi Middle Power Diplomacy

- Berdasarkan pola diplomasi Australia, Brazil, Canada, Germany, India, Italy, Japan dan South Korea, *middle powers share similar ends, means and ways of military strategies in contrast to small powers and great powers. Middle powers*

focus on enhancing international influence. They maintain offensive military capabilities for global projection, and they prefer multilateral operation (Edström & Westberg, 2020)

- *Middle power menggunakan multilateralism dan implementing diplomacy strategies based on its main resources or “niche diplomacy,” or using soft power to pursue their national interests (Efstathopoulos, 2023)*
- *A middle power can be a peace initiator, a conflict mediator, a counterhegemonic, a pro-multipolarity or a supporter of international rules and institutions (Emmers & Teo, 2018).*
- Contoh sikap *middle power* dalam forum multilateral
 - *An enforcer* → China and Russia
 - *An assembler* → Brazil, India, Mexico, South Africa, and Turkey
 - *An advocator* → Australia, Canada, and South Korea

Strategi Small Power Diplomacy

- Cenderung bekerjasama secara bilateral dengan negara lebih besar. Misalnya dengan *middle power*, *great power* dan negara tetangga
- Kekuatan regional menjadi bagian dari strategi diplomasi *small power* dan cenderung berinteraksi erat dengan negara tetangga terdekat

- Ruang lingkup diplomasi khususnya terkait kedaulatan dan *non-traditional security* tetapi terkait juga dengan *nuclear non proliferation issues*

Latihan Soal Bab 15:

1. Apakah kepentingan nasional Indonesia dalam kasus pengungsi Rohingya?
2. Apakah kritik terhadap diplomasi digital?
3. Apakah karakteristik utama dari *great power diplomacy*?
4. Uraikan apa yang dimaksud dengan *middle power*?
5. Bagaimana *small power* melaksanakan diplomasi untuk mengejar kepentingan nasionalnya?

BAB 16 LATIHAN SOAL 2

Tujuan Perkuliahan:

Mahasiswa mengetahui dan memahami inti materi Bab 9 hingga Bab 15

Pokok Bahasan:

Intisari Bab 9 hingga Bab 15

Kemampuan Akhir yang diharapkan:

Mahasiswa mampu menjelaskan intisari dari materi perkuliahan khususnya Bab 9 hingga 15

Latihan Soal Bab 16:

1. Indonesia telah menghadapi kedatangan gelombang pengungsi Rohingya ke Aceh.
 - a. Bagaimana diplomasi yang telah dilakukan Indonesia terkait pengungsi Rohingya?
 - b. Menurut Anda, apakah diplomasi yang dilakukan Indonesia telah dianggap tepat dan sesuai dengan kepentingan nasional? Uraikan jawaban Anda!
2. Terdapat perbedaan pelaksanaan diplomasi tradisional dengan diplomasi digital.
 - a. Uraikan 3 (tiga) perbedaan utama antara diplomasi tradisional dengan digital!
 - b. Menurut Anda, apa faktor-faktor pendorong efektifnya pelaksanaan diplomasi digital oleh suatu negara. Sebutkan dan uraikan 3 (tiga) faktor utama!

3. Negara-negara besar (*great power*) melakukan gaya diplomasi yang berbeda dengan negara yang *power* nya lebih kecil.
 - a. Uraikan apa yang dimaksud dengan *great power diplomacy*?
 - b. Jelaskan contoh kasus diplomasi suatu negara yang melakukan *great power diplomacy* tersebut!
4. Meski ada beberapa kesamaan, namun pola diplomasi yang dilakukan *middle* dan *small power* tidak sama serta menghasilkan output yang berbeda pula.
 - a. Sebutkan dan uraikan 2 (dua) indikator perbedaan umum antara pola diplomasi *middle* dan *small power*!
 - b. Berikan pandangan anda mengenai 2 (dua) negara *small power* yang perlu Indonesia dekati guna pencapaian kepentingan nasional Indonesia dan berikan alasannya!

DAFTAR REFERENSI

- Berridge, G.R. 2022. "Diplomacy, Theory and Practice." Palgrave Macmillan. Switzerland.
- Balzacq, Thierry, Frédéric Charillon, Frédéric Ramel (eds.). 2020. *Global Diplomacy. An Introduction to Theory and Practice*. Palgrave Macmillan, Switzerland.
- Hanggarini Peni., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wrianto, S. 2022. "Budaya Maritim dan Diplomasinya Maritim untuk Kepentingan Nasional. *Indonesian Perspective*. 7 (2). 164-179.
- Hanggarini, P., Madjid, M.A., Perwita, A.A.B., & Wiranto, S. 2023. "The Development of Middle Powers interaction: Australia-Indonesia Bilateral Relations." *Multidisciplinary Reviews*, 6 (4). 2023041. <https://doi.org/10.31893/multirev.2023041>
- Hanggarini, Peni., Theo Sambuaga, Syaiful Anwar. "A History of the Afghan War (2001-2021) from a Defense Diplomacy Perspective." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol 12, No. 1. 2024. 155-170.
- Hanggarini, Peni., Emanuel Ario Bimo (eds). *Bunga Rampai Strategi Pertahanan Negara-Negara dalam Konstruksi Geopolitik Indo-Pasifik*. UNHAN RI Press. 2023.
- Sharp, Paul. (2019). *Diplomacy in the 21st Century. A Brief Introduction*. Routledge. Oxon.
- Shoelhi, Mohammad. 2011. *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional. Simbiosis Rekatama Media*. Bandung.
- Siracusa, Joseph M 2021. *Diplomatic History. A Very Short Introduction*. Oxford University Press, United Kingdom.

PROFIL PENYUSUN



Peni Hanggarini adalah Dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Paramadina Jakarta. Ia memperoleh gelar Doktor dari Universitas Pertahanan Republik Indonesia dan gelar Master of Arts dalam Ilmu Hubungan Internasional dari Australian National University Canberra, Australia. Pendidikan Sarjana Strata 1 ditempuh di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Peni juga merupakan *Women in Foreign Policy Fellow* pada *Foreign Policy Community Indonesia* (FPCI) dan *Fellow* pada *Center for Geopolitics and Geostrategy Studies Indonesia* (CGSI). Minat utamanya adalah topik terkait diplomasi pertahanan, kebijakan luar negeri dan politik internasional.***